



0.34%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 12 JUL 2025, 9:34 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● CHANGED TEXT 0.34% ● QUOTES 4.33%

Report #27447807

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Salah satu serial drama paling menarik yang tayang perdana pada 24 September 2022 di platform Disney+ Hotstar adalah Keluarga Cemara the Series, sebuah Series yang bukan hanya menghibur, tetapi juga menyentuh hati dengan kisah-kisah yang relevan bagi penonton dari berbagai usia. 2 Serial ini merupakan pengembangan dari sinetron legendaris tahun 1996 dengan jumlah episode 412 episode yang diadaptasi dari cerita pendek karya Arswendo Atmowiloto. Kisahnya kemudian diangkat kembali dalam bentuk film layar lebar pada tahun 2019 sebelum akhirnya dibuat versi series pada 2022 (Wirayudha, 2018). Transformasi perkembangan zaman ini menunjukkan bahwa narasi keluarga sederhana yang kaya nilai tetap relevan di tengah perubahan sosial, budaya, dan teknologi. "Keluarga Cemara The Series hadir sebagai pembaruan dari versi sebelumnya, dengan menawarkan perspektif baru melalui kehidupan remaja, khususnya tokoh Euis yang tumbuh dalam realitas masa kini. Menariknya, dari beberapa banyak film dan serial televisi memilih menggambarkan keluarga broken home, konflik berkepanjangan, atau ketidakharmonisan, serial ini justru menonjolkan nilai-nilai keharmonisan, kebersamaan, dan kehangatan keluarga. "Keluarga Cemara The Series menjadi penyegar di tengah dominasi narasi keluarga bermasalah, sekaligus mengingatkan kembali bahwa keluarga dapat menjadi ruang tumbuh yang penuh cinta, dukungan emosional, dan perjuangan bersama menghadapi kehidupan. Berdasarkan data dari Internet

Movie Database (IMDb), Keluarga Cemara The Series memperoleh rating sebesar 7.9/10 dengan review yang menunjukkan durasi 45 menit per episode dan rating TV-PG. Serial ini merupakan adaptasi dari novel berseri karya Arswendo Atmowiloto yang telah menjadi fenomena budaya Indonesia sejak tahun 1996 (Database, 2022). Tingginya rating IMDb ini mencerminkan apresiasi positif dari penonton terhadap kualitas cerita, 2 akting, dan nilai-nilai keluarga yang diusung dalam serial tersebut. Rating 7.9 menunjukkan bahwa serial ini berhasil mempertahankan kualitas storytelling yang kuat sambil tetap relevan dengan perkembangan zaman dan nilai-nilai keluarga modern Indonesia, yang mencerminkan apresiasi positif dari penonton terhadap kualitas cerita, akting, dan nilai-nilai yang diangkat dalam serial ini. Penilaian ini menunjukkan bahwa serial tersebut mampu mempertahankan esensi dan daya tarik versi film maupun sinetron pendahulunya, sekaligus relevan dengan konteks kekinian (Database, 2022). Film ini berhasil meraih sejumlah penghargaan pada ajang Piala Maya yang diselenggarakan pada 19 Januari 2019, film ini mendapatkan lima nominasi dan berhasil memenangkan enam kategori. **1** Beberapa penghargaan yang diraih antara lain Penyutradaraan Berbakat untuk Film Panjang Karya Perdana oleh Yandy Laurens serta Aktor Utama Terpilih yang diberikan kepada Ringgo Agus Rahman, bersama dengan penghargaan lainnya (Afifah, 2021). Euis mulai menghadapi berbagai tantangan baru, seperti pertemanan, perubahan dalam keluarga, serta pencarian jati diri bersama teman-temannya yang tergabung dalam "Geng Kampung" yaitu Deni, Rindu, Andi, dan Ima. Euis menjalani berbagai petualangan khas remaja, yang kadang mengundang tawa, tetapi juga memberikan pelajaran hidup yang berarti. Euis menjadi tokoh utama dalam serial ini, namun kehadiran Abah, Emak, dan adiknya, Ara, tetap memberikan warna tersendiri dalam alur cerita. Abah dan Emak tetap digambarkan sebagai sosok orang tua yang penuh kasih sayang dan Gambar 1. 1 Poster Keluarga Cemara The Series (Liputan 6, 2022) 3 kebijaksanaan dalam membimbing anak-anak mereka menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Serial ini tidak hanya menampilkan hubungan antara

anak dan orang tua dalam satu keluarga inti, tetapi juga memperluas perspektif melalui tokoh-tokoh lain di lingkungan sekitar, khususnya orang tua dari anggota “Geng Kampung” seperti Deni, Rindu, Andi, dan Im a. Peran orang tua mereka turut memperkaya dinamika cerita, menampilkan berbagai gaya pengasuhan yang beragam namun tetap hangat dan penuh kepedulian. Hal ini menggambarkan bahwa nilai-nilai kekeluargaan tidak hanya tumbuh dalam satu rumah, tetapi juga terbentuk dari lingkungan sosial yang saling mendukung. Dengan demikian, serial ini menghadirkan narasi yang menyeluruh mengenai pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak, serta menyampaikan pesan moral mendalam tentang arti keluarga, kebersamaan, dan kasih sayang yang melampaui batas darah. Dalam serial ini menariknya, tidak hanya berfokus pada satu keluarga, tetapi menyajikan kompleksitas kehidupan tiga keluarga utama yang masing-masing merepresentasikan gaya pengasuhan dan dinamika rumah tangga yang berbeda. Keluarga pertama adalah keluarga Cemara yang terdiri dari Abah, Emak, Euis, dan Ara. Abah digambarkan sebagai figur ayah yang bijak, tenang, dan penuh kasih sayang, mewakili peran ayah yang aktif dalam pengasuhan anak serta pengambilan keputusan keluarga. Emak, sebagai ibu, berperan besar dalam urusan domestik, namun juga menjadi pengarah moral dan emosional bagi anak-anaknya. Keluarga Cemara menjadi representasi keluarga tradisional yang hangat namun adaptif terhadap perubahan. Keluarga kedua adalah keluarga Rindu, yang terdiri dari Papi dan Mami. Papi digambarkan sebagai ayah yang otoriter, dominan dalam pengambilan keputusan, dan memiliki ekspektasi tinggi terhadap anak. Sementara Mami, meskipun tampak peduli, lebih pasif dan mendukung keputusan suaminya. Rindu hidup dalam tekanan ekspektasi tinggi, tetapi memiliki empati dan keinginan kuat untuk menjaga relasi pertemanan, menjadikannya tokoh protagonis yang kuat namun rapuh secara emosional. Keluarga ketiga adalah keluarga Deni, terdiri dari Papa dan Mama. Papa digambarkan sebagai ayah yang suportif, santai, dan terbuka, sementara Mama adalah ibu yang dinamis, penuh perhatian, dan memahami aspirasi anaknya. Keluarga Deni

memperlihatkan gaya pengasuhan yang egaliter, dengan komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak. Deni sendiri adalah karakter tritagonis kadang mendukung tokoh utama, kadang menimbulkan konflik ringan namun menunjukkan kepribadian yang luwes dan adaptif. Melalui keberagaman karakter dan latar belakang keluarga tersebut, serial ini membuka ruang untuk membahas peran gender, pola pengasuhan, serta relasi antargenerasi dalam konteks masyarakat Indonesia. Tokoh-tokoh perempuan, terutama para ibu (Emak, Mami, dan Mama), tampil dengan beragam peran pekerjaan rumah tangga, pengasuhan anak, dan pendidikan anak. Emak mewakili peran domestik yang kuat namun penuh kasih, Mami menunjukkan tekanan sosial dari relasi rumah tangga patriarkis, sementara Mama menjadi figur perempuan modern yang tetap menjalankan peran keibuan dengan bijak. Di sisi lain, peran ayah (Abah, Papi, dan Papa) mencerminkan spektrum fatherhood di Indonesia, dari yang penuh kasih dan membina emosional (Abah), otoriter dan distan (Papi), hingga yang kolaboratif dan suportif (Papa). Konsep Motherhood merupakan konstruksi sosial yang kompleks dan terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu pekerjaan rumah tangga, pengasuhan anak, dan pendidikan anak, yang mencerminkan bagaimana peran ibu dibentuk oleh tekanan budaya, negara, dan pasar. Di Indonesia, konsep "State Ibuism" menempatkan ibu sebagai pendamping suami, pengurus rumah tangga, serta pendidik moral keluarga, sementara di Korea Selatan muncul figur "manager mother" yang bertanggung jawab penuh atas urusan domestik, pengasuhan intensif, Gambar 1. 2 Potongan Scene Yang Menggambarkan Peran Pendidikan (Disney+Hotstar, 2022) 5 dan keberhasilan pendidikan anak. Dalam konteks pengasuhan, ibu Indonesia kerap mengandalkan bantuan pembantu rumah tangga untuk fokus pada peran emosional, sedangkan di Korea, ibu terlibat secara langsung dalam kompetisi sosial demi prestasi anak. Peran pendidikan juga menjadi tekanan besar, terutama di Korea Selatan, di mana ibu harus mengatur jadwal les hingga detail kehidupan anak demi menjaga status keluarga. Ketiga dimensi ini menunjukkan bahwa menjadi ibu bukanlah hal yang sederhana, melainkan sebuah proses negosiasi yang

terus- menerus dengan ekspektasi sosial dan struktural yang melekat. Namun Penelitian juga mengacu pada peran ayah dalam Keluarga Cemara The Series yang tidak hanya terbatas pada tanggung jawab finansial tetapi juga keterlibatan dalam pengasuhan dan perkembangan anak. Di Indonesia, fenomena fatherlessness dapat terlihat dalam berbagai kondisi sosial (Jpnn, 2021). Dalam keluarga kelas atas, kehadiran ayah sering kali tergantikan oleh kesibukan pekerjaan dan perjalanan bisnis, sehingga tanpa disadari, keluarga bukan lagi menjadi prioritas utama. Sementara itu, dalam keluarga dengan kondisi ekonomi rendah, banyak anak yang tumbuh tanpa kehadiran ayah, baik karena alasan ekonomi, perceraian, atau karena ayah yang tidak berperan aktif dalam pengasuhan. Bahkan dalam beberapa kasus, meskipun seorang ayah secara fisik hadir dalam keluarga, keterlibatan emosional dan perannya dalam membimbing anak sering kali minim, sehingga anak tetap mengalami dampak negatif dari ketidakhadiran figur ayah yang sesungguhnya. Konsep Fatherhood secara sederhana dapat dimaknai sebagai peran aktif seorang ayah dalam mengasuh anak serta terlibat dalam berbagai urusan rumah tangga. Ayah tidak hanya bertugas sebagai pencari nafkah, tetapi juga turut bertanggung jawab dalam membentuk perkembangan anak. Terdapat beberapa unsur penting dalam peran kebabakan. Pertama, kedekatan emosional, yaitu antara ayah dan anak yang menciptakan hubungan yang hangat dan penuh kasih sayang. Kedua, pemberian nafkah, yaitu peran ayah dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarga dan mendukung pasangan dalam merawat anak. Ketiga, perlindungan, yaitu upaya ayah dalam menjaga anak dari bahaya fisik maupun pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Keempat, pemberdayaan, yaitu kontribusi ayah dalam 6 bentuk waktu, perhatian, tenaga, dan dana guna mendukung kegiatan anak, seperti pendidikan, olahraga, serta pembentukan karakter positif (Wijayanti, 2021). Serial drama merupakan salah satu genre dalam industri televisi yang menyajikan cerita berkelanjutan dengan alur yang kompleks dan karakter yang berkembang seiring waktu. Melalui serial drama, pemirsa dapat melihat representasi kehidupan sehari-hari, nilai-nilai

budaya, serta isu sosial yang relevan dengan masyarakat (Lidya Oktaviani, 2024). Melalui serial drama, penonton diajak menyaksikan perkembangan karakter yang menghadapi berbagai konflik, baik secara pribadi maupun sosial. Isu-isu seperti dinamika dalam keluarga, ketimpangan ekonomi, akses pendidikan, ketidaksetaraan gender, hingga hubungan antargenerasi menjadi bagian dari cerita yang disampaikan. Hal tersebut menjadikan serial drama sebagai media yang efektif untuk menyisipkan pesan moral serta kritik sosial secara tidak langsung namun tetap mengena. **26 Dengan** kemajuan teknologi dan semakin populernya platform digital, serial drama kini lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. Layanan streaming seperti Netflix, Vidio, WeTV, dan lainnya memberikan peluang bagi para pembuat film lokal untuk menampilkan kisah yang relevan dengan kehidupan dan budaya masyarakat Indonesia. Serial drama lokal juga mulai menjelajahi tema yang lebih luas, termasuk persoalan keluarga, tantangan ekonomi, dan representasi perempuan dalam kehidupan modern. Selain itu, isu-isu sosial seperti ketimpangan gender, tekanan sosial budaya. Beragam bentuk karya sastra kini dapat diakses secara daring. Selama masa pandemi, kebijakan seperti pembatasan sosial dan larangan berkumpul membuat masyarakat semakin tertarik menjadikan film sebagai sarana hiburan, yang pada akhirnya mendorong kemajuan industri perfilman di Indonesia. Saat ini, berbagai karya sastra, baik berupa novel maupun drama, dapat dinikmati secara mudah dan gratis melalui serial drama yang tersedia di berbagai platform digital (Putr, 2022). Sejumlah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema representasi keluarga dalam film dan serial telah dilakukan oleh berbagai pihak, salah satunya 7 adalah penelitian berjudul “Peran Gender dalam Film Keluarga Indonesia (Studi Analisis Isi Kualitatif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa film masih banyak merepresentasikan peran gender secara tradisional, dengan ibu yang berfokus pada ranah domestik dan emosional, ayah sebagai figur pencari nafkah sekaligus pengambil keputusan, serta anak perempuan yang digambarkan sebagai penolong bagi ibu dan menjadi panutan bagi

adik-adiknya. Peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya mengangkat film keluarga dengan tema modern atau bahkan keluarga disfungsional untuk melihat sejauh mana perkembangan atau perubahan dalam penggambaran peran gender. Adapun perbedaan utama dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya, penelitian tersebut lebih menekankan pada struktur peran gender secara konvensional, sementara skripsi ini menyoroti dinamika emosional serta peran pengasuhan yang dijalankan oleh ibu dan ayah, khususnya dalam ranah fatherhood. ² Penelitian kedua berjudul yaitu penelitian dalam karya “Representasi Motherhood pada Karakter Hantu Perempuan dalam Film Pengabdian Setan” (Saputra, 2019) berfokus pada representasi keibuan dalam sosok hantu perempuan. ² ⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis Sara Mills untuk mengungkap bagaimana karakter hantu perempuan merepresentasikan konsep motherhood dalam ranah domestik dan spiritual. Temuan penelitian menunjukkan bahwa figur hantu perempuan tetap membawa beban peran keibuan, termasuk dalam pengasuhan dan pengorbanan, meskipun telah berada di alam kematian. Representasi ini mencerminkan pandangan budaya yang menempatkan peran ibu sebagai sosok yang tidak pernah lepas dari tanggung jawab rumah tangga, bahkan setelah kematian. Saran dari penelitian ini adalah memperluas kajian terhadap genre horor lainnya dan melihat bagaimana peran motherhood dimaknai dalam konteks yang berbeda. Penelitian ketiga berjudul Bentuk-Bentuk Fatherhood di Film Indonesia Era 2000-an (Wijayanti, 2021) menganalisis representasi peran ayah dalam film Indonesia pada periode 2000-an. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa ayah dalam film Indonesia bukan hanya dipandang sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai sosok emosional, mendukung, dan terlibat dalam kehidupan domestik. Pergeseran ini dipengaruhi oleh perubahan sosial ekonomi dan tren global. Penelitian ini menemukan bahwa ayah sering melingkupi atau menggantikan peran ibu dalam pengasuhan anak, dan mitos patriarki mulai dipatahkan dengan menampilkan ayah yang lebih sensitif serta lebih aktif dalam kehidupan rumah tangga. Namun, meskipun ada perubahan ini,

beberapa film masih mempertahankan nilai patriarki karena pengaruh sosialisasi nilai-nilai tersebut yang sudah turun-temurun. Penelitian ini menyarankan agar studi lebih lanjut mengkaji pengaruh faktor sosiokultural, seperti etnis, agama, dan gender.

24 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Penggambaran Peran Ibu dan Ayah dalam Serial Drama Keluarga Cemara The Series?

1.3 Tujuan Penelitian Untuk Mengetahui Bagaimana Penggambaran Peran Ibu

dan Ayah dalam Serial Drama Keluarga Cemara The Series.

23 1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dikaji, diharapkan hasil yang diperoleh

dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan diperoleh dari

penelitian ini dibagi ke dalam 2 kategori: 1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menganalisis representasi gender dalam Keluarga Cemara The Series, serta menambah wacana bagi pembaca yang tertarik pada kajian media dan komunikasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian

selanjutnya yang berfokus pada analisis isi media lain atau dari

perspektif yang berbeda. 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sineas, penulis naskah, dan sutradara dalam menggambarkan representasi dinamika keluarga secara lebih representatif, khususnya dalam hal relasi gender, peran orang tua, serta nilai-nilai keluarga yang relevan dengan kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

12 30 10 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Penelitian Terdahulu Tabel 2. 1 Tabel

Penelitian Terdahulu No Judul, Penulis, Tahun Affiliasi Universitas

Metode Penelitian Kesimpulan Saran Perbedaan dengan Penelitian Ini

1 Dewi, O. P., Kusuma, R. S., & Kom, M. I. (2020). Peran Gender

Dalam Film Keluarga Indonesia (Studi Analisis Isi Kualitatif Peran

Gender Dalam Film Keluarga Indonesia) (Doctoral Dissertation, Universitas

Muhammadiyah Surakarta). Universitas Muhammadiyah Surakarta Analisis

Isi Kualitatif Penelitian Ini Berfokus Film Keluarga Cemara Masih

Merepresentasikan Pembagian Peran Gender Yang Tradisional Dalam Keluarga,

Di Mana Perempuan Dominan Dalam Peran Domestik Dan Emosional, Sementara

Laki-Laki Sebagai Pencari Nafkah Dan Pengambil Keputusan. Anak Perempuan



REPORT #27447807

Juga Dibeberatkan Tanggung Jawab Besar Sebagai Panutan. Berdasarkan Hasil Penelitian, Penelitian Selanjutnya Disarankan Untuk Mengkaji Representasi Peran Gender Dalam Film Keluarga Indonesia Yang Menggambarkan Dinamika Keluarga Modern Atau Disfungsional, Agar Memperoleh Gambaran yang Lebih Beragam Dan Komprehensif Terkait Konstruksi Peran Gender Di Media. Perbedaan Dengan Penelitian Ini Adalah Penelitian Ini Fokus Pada Pembagian Peran Gender Tradisional, Sementara Penelitian Peran Ibu dan Ayah " Menyoroti Dinamika Peran Ibu Dan Ayah Secara Lebih Mendalam, Khususnya Dalam Aspek Emosional Dan Pengasuhan. 11 2 Saputra, D. D., & Sulistyani, H. D. (2019). Representasi motherhood pada karakter hantu perempuan dalam film Pengabdian Setan. *Interaksi Online*, 7(4), 39- 53. Universitas Diponegoro Analisis Kualitatif dan metode analisis wacana Penelitian Ini Berfokus bahwa kekuasaan perempuan dengan kekuatan simbolik tersebut, pada akhirnya menunjukkan karakteristik perempuan sebagai terdominasi. Kekuatan perempuan yang bersifat buruk dan destruktif, pada akhirnya memberikan konfirmasi untuk menandakan perempuan sebagai pembuat kejahatan.. Berdasarkan Hasil Penelitian, agar penelitian selanjutnya mencakup observasi serta analisis terhadap respons dan penerimaan penonton terhadap film. Langkah ini penting untuk memahami dan mempertimbangkan keberagaman pandangan penonton dalam menafsirkan narasi, dialog, maupun elemen visual dalam film. 2 Perbedaan Dengan Penelitian Ini adalah Penelitian ini menerapkan metode analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Sara Mills. Sementara itu, penelitian Keluarga Cemara The Series menganalisis isi media secara langsung menggunakan metode analisis isi kualitatif, dengan fokus pada penggambaran peran ibu dan ayah serta nilai-nilai keluarga modern dalam narasi tayangan. Perbedaan utamanya terletak pada titik analisis, yaitu pemaknaan penonton versus representasi dalam teks media. 12 3 Wijayanti, S. (2021). 6 20 Bentuk- Bentuk Fatherhood di Film Indonesia Era 2000- an. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 4(1), 56- 71. Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya Analisis Isi

Kualitatif Deskriptif. Penelitian ini Berfokus Penelitian ini menunjukkan bahwa film Indonesia era 2000-an menggambarkan sosok ayah tidak hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai figur suportif, emosional, dan terlibat dalam urusan domestik. Pergeseran ini dipengaruhi oleh perubahan sosial ekonomi dan tren global. Tiga temuan utama: (1) Ayah kerap melingkupi atau menggantikan peran ibu dalam pengasuhan; (2) Mitos patriarki mulai dipatahkan melalui penggambaran ayah yang sensitif dan terlibat di ranah domestik; (3) Namun, beberapa film masih mempertahankan nilai patriarki karena pengaruh sosialisasi turun-berdasar. Berdasarkan Hasil Penelitian, penelitian selanjutnya adalah untuk memperdalam analisis pengaruh sosiokultural seperti etnis, agama, dan gender, serta menggunakan pendekatan resepsi dan semiotika untuk menggali bagaimana konteks sosial memengaruhi representasi fatherhood dan cara penonton memaknai peran ayah dalam media. Perbedaan Dengan Penelitian Ini Adalah Penelitian tentang fatherhood dalam film Indonesia era 2000-an menekankan pergeseran nilai patriarki dan pengaruh konteks sosiokultural, sementara penelitian Anda berfokus pada representasi peran ibu dan ayah dalam serial Keluarga Cemara The Series, dengan pendekatan analisis isi kualitatif untuk menggambarkan dinamika keluarga modern. 13 temuan. Konteks sosiokultural yang beragam membuka peluang penelitian lanjutan dengan pendekatan resepsi atau semiotika. Sumber: Olahan Peneliti. Peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi terkait representasi peran gender, pola asuh, dan dinamika keluarga dalam film Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Kusuma, dan Kom (2020) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Peran Gender dalam Film Keluarga Indonesia”.

29 Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif dan berfokus pada film Keluarga Cemara. Hasil kajian menunjukkan bahwa film tersebut masih merepresentasikan pembagian peran gender yang tradisional, di mana perempuan lebih banyak berperan dalam ranah domestik dan

emosional, sementara laki-laki tampil sebagai pencari nafkah dan pengambil keputusan. Bahkan, anak perempuan dalam film juga digambarkan memikul tanggung jawab besar sebagai panutan dalam keluarga. Penelitian ini menyarankan agar kajian selanjutnya mengeksplorasi. Film-film yang menggambarkan dinamika keluarga modern atau disfungsional, guna memperkaya gambaran konstruksi peran gender dalam media. Perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan skripsi yang tengah disusun adalah fokusnya: penelitian ini menyoroti pembagian peran gender secara tradisional, sedangkan skripsi ini lebih menitikberatkan pada dinamika emosional dan pengasuhan dalam peran ibu dan ayah (fatherhood). Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam karya Representasi Motherhood pada Karakter Hantu Perempuan dalam Film Pengabdian Setan yang dilakukan oleh Saputra, D. D., & Dwiningtyas Sulistyani, H. (2019) dari Universitas Diponegoro, yang berfokus pada representasi keibuan dalam sosok hantu perempuan. 2 4 Penelitian ini menggunakan pendekatan 14 kualitatif dengan metode analisis wacana kritis Sara Mills untuk mengungkap bagaimana karakter hantu perempuan merepresentasikan konsep motherhood dalam ranah domestik dan spiritual. Temuan penelitian menunjukkan bahwa figur hantu perempuan tetap membawa beban peran keibuan, termasuk dalam pengasuhan dan pengorbanan, meskipun telah berada di alam kematian. Representasi ini mencerminkan pandangan budaya yang menempatkan peran ibu sebagai sosok yang tidak pernah lepas dari tanggung jawab rumah tangga, bahkan setelah kematian. Saran dari penelitian ini adalah memperluas kajian terhadap genre horor lainnya dan melihat bagaimana peran motherhood dimaknai dalam konteks yang berbeda. Perbedaan dengan penelitian Anda terletak pada fokus objek; penelitian tersebut menelaah motherhood dalam representasi tokoh horor, sementara penelitian Anda mengkaji peran ibu dan ayah dalam narasi realistis serial keluarga menggunakan analisis isi. sementara penelitian Anda menggunakan analisis isi kualitatif untuk mengkaji representasi peran ibu dan ayah dalam Keluarga Cemara The Series, dengan fokus pada keluarga modern.

Perbedaannya terletak pada pemaknaan penonton versus representasi dalam teks media. Penelitian ketiga yaitu, Penelitian oleh Wijayanti (2021) mengkaji representasi peran ayah (fatherhood) dalam film Indonesia era 2000-an. Temuan utama menunjukkan bahwa sosok ayah dalam film kini lebih emosional, suportif, dan terlibat dalam urusan domestik, bukan hanya sebagai pencari nafkah. Pergeseran ini dipengaruhi oleh perubahan sosial ekonomi dan tren global yang mempengaruhi konstruksi peran ayah dalam masyarakat. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa pola utama, seperti ayah yang melengkapi atau menggantikan peran ibu dalam pengasuhan, serta pematahannya terhadap mitos patriarki dengan menampilkan ayah yang lebih sensitif. Namun, beberapa film masih mempertahankan nilai patriarki karena sosialisasi turun-temurun. Saran penelitian ini adalah untuk mendalami lebih lanjut pengaruh sosiokultural, termasuk etnis, agama, dan gender, serta menggunakan pendekatan resepsi dan semiotika untuk menggali lebih dalam bagaimana konteks sosial memengaruhi 15 representasi peran ayah dalam media. Perbedaan dengan penelitian Wijayanti berfokus pada representasi fatherhood dalam film Indonesia era 2000-an, dengan penekanan pada pergeseran nilai patriarki dan pengaruh sosiokultural terhadap peran ayah. Sementara itu, penelitian Anda lebih fokus pada representasi peran ibu dan ayah dalam Keluarga Cemara The Series dan menggunakan analisis isi kualitatif untuk menggambarkan dinamika keluarga modern. Perbedaan utamanya terletak pada tema fokus, representasi fatherhood dalam film Indonesia versus dinamika keluarga dalam serial drama.

1 2.2 Teori dan Konsep 2.2 1 Komunikasi Massa Komunikasi massa berasal dari bahasa Inggris, yaitu mass media communication, yang berarti penyampaian pesan kepada khalayak luas melalui media massa. Media yang dimaksud meliputi berbagai saluran komunikasi yang berkembang seiring kemajuan teknologi, seperti radio, televisi, film, surat kabar, dan kini juga mencakup media digital seperti platform streaming dan media sosial (Dr. Drs. Ido Prijana Hadi, 2021). Dalam konteks ini, media massa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga berperan

dalam membentuk opini publik, menyebarkan budaya, serta merefleksikan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Pada dasarnya, setiap orang melakukan aktivitas komunikasi, yaitu menyampaikan pesan-pesan melalui simbol atau lambang baik secara verbal (kata-kata) maupun nonverbal (gerak tubuh, ekspresi, dan lain-lain) melalui berbagai saluran, seperti media sosial, media massa, maupun media berbasis internet (Wazis, 2022). **21** Salah satu bentuk komunikasi massa yang sangat efektif dalam menyampaikan nilai-nilai sosial dan budaya adalah serial drama. Serial drama memiliki daya tarik tersendiri karena mengangkat cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta mampu membangun ikatan emosional dengan audiens. Serial drama dapat menyampaikan pesan moral, sosial, maupun budaya secara halus namun kuat. Alur cerita yang berkesinambungan juga memungkinkan penonton mengikuti perkembangan karakter dan nilai yang diusung dalam waktu yang lebih panjang. Hiburan menjadi salah satu fungsi komunikasi massa, terutama sebagai sarana untuk menghilangkan rasa lelah dan untuk menikmati waktu bersama keluarga. Salah satu bentuk komunikasi massa yang menjalankan fungsi hiburan ini adalah serial drama, seperti sinetron atau web series. Melalui jalan cerita yang menarik dengan kehidupan sehari-hari, serial drama mampu menghadirkan hiburan namun tetap menyentuh emosi penontonnya (Syafrina, 2022). **2.2** **3** 2 Komunikasi Keluarga Suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan pesan atau informasi yang memiliki tujuan untuk dapat mengubah perilaku orang lain. Komunikasi dalam keluarga merupakan salah satu bagian penting dalam proses interaksi yang terjadi di dalam sebuah keluarga dan juga menjadi dasar penting dari adanya fungsi kehidupan dan fungsi keluarga. Dalam komunikasi keluarga, baik antara sesama anggota keluarga maupun antara orang tua dan anak, penting untuk memprioritaskan kejelasan isi dan tujuan pesan yang disampaikan. Pesan harus disampaikan secara terarah agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda. Komunikasi yang baik menekankan pada saling memberi respons tanpa ada sikap menggurui, terutama dari orang tua kepada anak. Setiap anggota keluarga juga

perlu merasa dihargai dalam interaksi sehari-hari. Pola komunikasi seperti ini mencerminkan pendekatan yang demokratis. Komunikasi yang efektif mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, menumbuhkan saling pengertian, memperkuat hubungan antarpribadi, dan membangun keharmonisan dalam keluarga (Rahmah, 2018). Komunikasi yang efektif merupakan proses penyampaian pesan yang berhasil ketika makna yang diterima oleh penerima pesan (komunikator) sesuai atau sejalan dengan makna yang dimaksudkan oleh pengirim pesan (komunikator). Dengan kata lain, komunikasi dikatakan efektif apabila tidak terjadi 17 kesalahpahaman, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami sebagaimana mestinya oleh pihak yang menerima (Yulianti, 2023). **3** Terdapat empat aspek utama agar komunikasi dalam keluarga dapat berjalan secara efektif dan baik, antara lain: **1.** Sikap Hormat (Respect) Komunikasi yang baik dalam keluarga dimulai dengan saling menghormati. Sikap saling menghargai dapat menumbuhkan respon positif dari lawan bicara. **3** Orang tua yang memulai komunikasi dengan sikap hormat akan lebih mudah membangun hubungan yang baik dengan anak dan menciptakan kesan positif sesuai harapan mereka. **2.** Kejelasan Pesan Pesan yang disampaikan dalam komunikasi keluarga harus jelas dan terperinci agar mudah dipahami. Keterbukaan dan transparansi dalam penyampaian informasi sangat penting, baik dari orang tua kepada anak maupun sebaliknya. **3** **3.** Empati Empati adalah kemampuan untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan perasaan atau situasi yang dialami orang lain. Dalam konteks keluarga, orang tua diharapkan mampu memahami kebutuhan dan kondisi anak, dan sebaliknya, anak juga belajar memahami orang tuanya. **4.** Kerendahan Hati Komunikasi yang baik memerlukan sikap rendah hati, yaitu kemampuan untuk saling menghormati, bersikap lembut, tidak sombong, serta mampu mengendalikan emosi. Sikap ini membantu menciptakan suasana komunikasi yang hangat dan harmonis dalam keluarga. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa untuk mencapai hasil komunikasi yang positif antara orang tua dan anak dalam lingkungan keluarga, penerapan berbagai pendekatan seperti sikap saling menghormati, kejelasan pesan, empati, dan kerendahan hati menjadi sangat penting. Strategi-strategi tersebut, jika

dijalankan dengan tepat, akan menciptakan komunikasi yang efektif, efisien, serta bebas dari pola komunikasi negatif seperti saling menyalahkan atau mengkritik. Keberhasilan komunikasi inilah yang kemudian berperan besar dalam menciptakan 18 suasana keluarga yang harmonis dan penuh pengertian. Dengan konsep ini dapat dikaitkan dalam penelitian Keluarga Cemara The Series, di mana komunikasi yang dijalin antara anggota keluarga, khususnya antara ayah, ibu, dan anak, menjadi cerminan dari dinamika peran yang dimainkan dalam keluarga. Serial drama keluarga kerap menggambarkan bagaimana peran ibu yang penuh empati dan ayah yang terbuka dalam komunikasi mampu membangun hubungan emosional yang kuat dengan anak-anaknya. Representasi ini tidak hanya menyoroti pentingnya komunikasi yang sehat dalam membentuk ikatan keluarga yang harmonis, tetapi juga memperlihatkan bagaimana keteladanan orang tua dalam berkomunikasi dapat menjadi dasar pembentukan karakter anak dan kestabilan hubungan dalam rumah tangga.

2.2.3 Serial Drama Beragam bentuk karya sastra kini dapat diakses secara daring.

Selama masa pandemi, kebijakan seperti pembatasan sosial dan larangan berkumpul membuat masyarakat semakin tertarik menjadikan film sebagai sarana hiburan, yang pada akhirnya mendorong kemajuan industri perfilman di Indonesia. Saat ini, berbagai karya sastra, baik berupa novel maupun drama, dapat dinikmati secara mudah dan gratis melalui serial drama yang tersedia di berbagai platform digital (Putri, 2022). Serial drama merupakan salah satu genre dalam industri televisi yang menyajikan cerita berkelanjutan dengan alur yang kompleks dan karakter yang berkembang seiring waktu. Melalui serial drama, pemirsa dapat melihat representasi kehidupan sehari-hari, nilai-nilai budaya, serta isu sosial yang relevan dengan masyarakat (Oktaviani, 2024). Melalui serial drama, penonton diajak menyaksikan perkembangan karakter yang menghadapi berbagai konflik, baik secara pribadi maupun sosial. Isu-isu seperti dinamika dalam keluarga, ketimpangan ekonomi, akses pendidikan, ketidaksetaraan gender, hingga hubungan antargenerasi menjadi bagian dari cerita yang disampaikan. Hal tersebut 19 menjadikan serial

drama sebagai media yang efektif untuk menyisipkan pesan moral serta kritik sosial secara tidak langsung namun tetap mengena. Karakteristik Serial Drama memiliki ciri khas berupa alur cerita yang saling terhubung antar episode, memungkinkan penonton untuk mengikuti kisah yang berkesinambungan. Genre ini juga menghadirkan kedekatan emosional dengan kehidupan para tokohnya, memperkenalkan berbagai karakter yang beragam, serta menyajikan dinamika emosi yang berubah-ubah. Penonton pun diberi ruang untuk membentuk keterikatan emosional yang mendalam baik positif maupun negatif terhadap karakter-karakter dalam cerita. Sehingga Dalam pembuatan sebuah serial drama, dibutuhkan skenario yang nantinya akan digunakan sebagai petunjuk cara kerja dalam pembuatan drama. Fungsi skenario adalah menguraikan runtutan adegan beserta detailnya seperti keterangan tempat, keterangan waktu, suasana hingga dialog yang nanti akan diucapkan oleh tiap karakter (Alfiah, 2020). Berikut menurut Alfiah (2020) mengklasifikasikan Terdapat sejumlah istilah dalam penulisan skenario antara lain; 1. Dialog Merupakan kalimat-kalimat yang diucapkan oleh tokoh dalam cerita untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, atau maksud tertentu. Dialog berfungsi menyampaikan hal-hal yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui ekspresi visual seperti gerakan atau gambar. 2. Durasi Mengacu pada total waktu penayangan suatu program televisi, termasuk seluruh bagian yang diperhitungkan dalam slot tayang, seperti iklan dan jeda. 3. Flashback Teknik naratif yang menampilkan kembali peristiwa yang terjadi di masa lalu sebelum adegan saat ini berlangsung. Kilas balik dapat merujuk pada kejadian yang terjadi beberapa saat, hari, atau bahkan tahun sebelumnya. 4. Rating Merupakan ukuran jumlah penonton yang menyaksikan suatu program televisi, termasuk drama, berdasarkan hasil survei dari lembaga 20 independen yang kredibel. Rating yang tinggi menunjukkan bahwa tayangan tersebut populer dan menguntungkan secara komersial, sedangkan rating yang rendah biasanya menyebabkan program tersebut dihentikan karena dianggap merugikan pihak produksi. 5. Scene Merupakan unit terkecil dalam sebuah cerita, yaitu

bagian yang menggambarkan suatu peristiwa tertentu dalam satu waktu dan tempat yang sama. 6. Skenario Dokumen tertulis yang menjadi panduan utama dalam produksi drama. Skenario memuat urutan adegan secara rinci, termasuk keterangan tempat, waktu, suasana, dan dialog yang akan diucapkan oleh para tokoh. 7. Voice Over (VO) Teknik penyampaian suara atau narasi yang terdengar oleh penonton, namun tidak berasal dari tokoh yang sedang tampak berbicara di layar. Contohnya adalah suara dari tokoh yang berada di luar layar atau suara hati dari tokoh yang muncul tanpa gerakan bibir. 8. Peran Dalam sebuah karya drama termasuk serial televisi bertema keluarga, struktur cerita tidak dapat dipisahkan dari peran-peran karakter utama yang membentuk dinamika konflik dan alur cerita. Peran-peran ini memiliki fungsi penting dalam membangun narasi dan emosi penonton. Secara umum, terdapat tiga jenis peran utama yang biasa dimainkan oleh para tokoh, yaitu protagonis, antagonis, dan tritagonis (Yulianawati, 2023).

a. Protagonis Protagonis adalah tokoh utama yang menjadi pusat cerita. Tokoh ini biasanya memiliki sifat positif dan menjadi sosok yang didukung oleh penonton, serta sering digambarkan sebagai pembawa nilai moral atau kebaikan dalam cerita. Dalam konteks serial keluarga, protagonis bisa berupa ayah atau ibu yang berjuang menghadapi tantangan keluarga demi keharmonisan rumah tangga.

b. Antagonis Antagonis adalah tokoh yang berlawanan dengan protagonis dan sering kali menjadi sumber konflik dalam cerita. Karakter ini dapat berupa individu, situasi, atau sistem yang menghalangi tujuan protagonis. Dalam serial keluarga, antagonis tidak selalu harus jahat, tetapi bisa saja berupa tokoh yang keras kepala, tidak pengertian, atau memiliki pandangan yang bertentangan.

c. Tritagonis Tritagonis adalah tokoh pendukung yang berperan sebagai penengah atau jembatan antara protagonis dan antagonis. Tokoh ini biasanya tidak memegang konflik utama, tetapi memiliki kontribusi penting dalam pengembangan cerita dan memberikan keseimbangan dalam hubungan antar tokoh. Dalam serial keluarga, tritagonis bisa berupa anak yang mencoba mendamaikan konflik antara ayah dan ibu



REPORT #27447807

Keluarga Cemara The Series merupakan contoh serial drama yang mengangkat kehidupan keluarga sederhana yang harus menghadapi berbagai tantangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Serial ini tidak hanya menyoroti persoalan internal keluarga seperti konflik antara anggota keluarga, namun juga memperlihatkan bagaimana mereka bersama-sama mencari solusi atas permasalahan tersebut. Selain itu, serial ini juga menggambarkan dinamika hubungan orang tua dan anak dalam menyikapi perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terus berkembang. Melalui tokoh-tokohnya, Masyarakat dapat melihat nilai-nilai kekeluargaan, tanggung jawab, serta pentingnya saling mendukung di tengah kesulitan. Kerja keras, ketulusan, dan semangat kebersamaan menjadi pesan moral yang disampaikan secara konsisten dalam setiap episodenya. Dengan pendekatan cerita yang hangat dan relevan, serial ini mampu memberikan gambaran realistis mengenai kehidupan keluarga Indonesia.

2.2.2.4 Motherhood Dalam konteks sosial budaya Indonesia,

sosok peran ibu memiliki peran yang sangat sentral dan kompleks. Ibu tidak hanya diposisikan sebagai pengasuh utama dalam keluarga, tetapi juga sebagai penjaga nilai-nilai moral, penopang ekonomi rumah tangga, hingga agen penting dalam kehidupan sosial komunitas. Perempuan khususnya ibu kerap kali mengembang tanggung jawab berlapis dalam kehidupan sehari-hari, mencerminkan realitas beban ganda bahkan tiga peran sekaligus yang harus dijalankan secara bersamaan. Hal ini menjadi bagian dari konstruksi sosial yang telah mengakar kuat dalam masyarakat Indonesia (Safitri, 2024). Konsep ibu atau motherhood telah dipelajari selama berabad-abad dan mengalami evolusi makna yang signifikan. Definisi tradisional motherhood sering kali terkait dengan perempuan dalam keluarga heteroseksual yang telah memiliki anak, namun konsep ini berkembang seiring dengan munculnya struktur keluarga inti (nuclear family). Para feminis berargumen bahwa konsep ibu dalam keluarga inti kemungkinan diciptakan oleh masyarakat patriarkal, sementara dalam peradaban sebelumnya, masyarakat memiliki cara lain untuk mendefinisikan ibu. Penelitian sejarah menunjukkan bahwa dalam masyarakat primitif masa lalu dan masyarakat

pemburu-pengumpul yang masih ada hingga saat ini, perempuan menyediakan rata-rata 60 persen atau lebih dari makanan keluarga. Untuk melakukan hal ini, mereka sering berkelana jauh dari rumah sambil membawa bayi dan anak-anak mereka (Lerner, 1982). Hal ini menunjukkan bahwa definisi motherhood sangat kontekstual dan berubah sesuai dengan waktu dan tempat (Asriani, 2017), dalam (Pramudita, 2024). Berdasarkan analisis komparatif antara Korea Selatan dan Indonesia, konsep motherhood dapat dipahami melalui tiga indikator utama yang saling berkaitan yaitu, indikator pertama motherhood adalah Pekerjaan Rumah Tangga, tanggung jawab pengelolaan domestik. Konsep ibu rumah tangg " muncul dari proses industrialisasi yang memungkinkan perempuan menjadi simbol status 23 suami. Di Indonesia, konsep state ibuis " menunjukkan bagaimana negara mendefinisikan perempuan sebagai pelengkap suami yang bertanggung jawab atas urusan domestik melalui organisasi seperti Dharma Wanita dan PKK. Indikator kedua adalah Pengasuhan anak, melibatkan perawatan dan pengasuhan anak sehari-hari. Di Korea Selatan, konsep manager mothe " muncul dimana ibu harus memastikan anak-anak belajar dengan baik dan lulus ujian. Fokus berlebihan pada anak menciptakan kehidupan orang tua yang berpusat pada anak (child-focused) dengan kompetisi pendidikan yang sangat tinggi. Indikator ketiga adalah Pendidikan Anak, tanggung jawab terhadap pendidikan dan prestasi akademik anak. Dalam fenomena kirogi famil " di Korea Selatan, ibu bertanggung jawab penuh atas pendidikan anak bahkan hingga mengirim mereka belajar ke luar negeri. Prestasi anak menjadi ukuran keberhasilan keluarga dalam mempertahankan status sosial, dan tanggung jawab ini sepenuhnya diserahkan kepada ibu (Asriani, 2017) dalam (Pramudita, 2024).

2.2.5 Fatherhood

Dalam masyarakat Indonesia, peran ayah masih sering dipandang secara tradisional sebagai pencari nafkah utama, sementara tanggung jawab pengasuhan dan pemberian dukungan emosional lebih banyak dibebankan kepada ibu. Pandangan ini menyebabkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak kerap dianggap bukan prioritas. Padahal, pendekatan modern dalam psikologi dan pendidikan anak menunjukkan bahwa keterlibatan

aktif ayah baik secara fisik maupun emosional sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial, psikologis, dan akademik anak. Ketidakhadiran ayah dalam proses tumbuh kembang anak dapat berdampak negatif, seperti ketidakstabilan emosi dan rendahnya kepercayaan diri. Sebaliknya, anak yang memiliki interaksi intens dan berkualitas dengan ayahnya cenderung menunjukkan kecerdasan (IQ) yang lebih tinggi serta perkembangan kepribadian yang lebih seimbang. Hal ini menegaskan pentingnya peran ayah dalam membentuk karakter dan kesejahteraan anak secara menyeluruh (Nailufar, 2023). 24 Konsep fatherhood merujuk pada peran penting seorang ayah dalam pengasuhan dan kesejahteraan anak, tidak hanya sebagai pencari nafkah tetapi juga sebagai figur yang hadir secara emosional dan aktif dalam kehidupan keluarga. **5 6** Mengacu pada teori Fathering Indicator Framework (Wijayanti, 2021), Father Presence (kehadiran ayah), Caregiving (pengasuhan), Children Social Competence and Academic Achievement (kompetensi sosial dan prestasi akademik bagi anak-anak), Cooperative Parenting (orang tua yang kooperatif), Father Healthy Living (gaya hidup sehat ayah), Material and Financial Contributions (kontribusi keuangan dan materi). Indikator pertama adalah Father Presence, yang mengacu pada sejauh mana seorang ayah terlibat serta menunjukkan tanggung jawabnya terhadap anak-anak. **22** Kehadiran ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup kehadiran secara emosional dan psikologis dalam kehidupan anak. Selanjutnya, indikator kedua yaitu Material and Financial Contribution, yang menggambarkan peran ayah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, baik sebagai pencari nafkah utama maupun sebagai penyedia sumber daya finansial. Indikator ketiga adalah Caregiving, yang mencakup berbagai bentuk keterlibatan ayah dalam merawat anak-anak guna mendukung kesehatan fisik dan emosional mereka. **18** Aktivitas ini dapat berupa memberi makan, mengganti popok, membantu anak mengerjakan tugas sekolah, hingga memberikan dukungan emosional. Kemudian, indikator keempat yaitu Children Social Competence and Academic Achievement, berfokus pada peran ayah dalam membentuk keterampilan sosial dan prestasi akademik anak melalui

interaksi yang positif, seperti menemani belajar, bermain bersama, serta melatih kemampuan sosial mereka. Indikator Gambar 2. 1 Potongan Scene Yang Menggambarkan Peran Ayah (Disney+Hotstar, 2022) 25 kelima adalah Father Healthy Living, berfokus pada kebiasaan ayah dalam menjaga kesehatan fisik, mental, dan emosional. Indikator terakhir adalah Cooperative Parenting, yang merefleksikan bagaimana ayah berkolaborasi dengan ibu atau pengasuh lainnya dalam mengasuh dan mendidik anak. Bentuk kerja sama ini mencerminkan keharmonisan dan sinergi antara pengasuh dalam menjalankan tanggung jawab pengasuhan. Fenomena fatherlessness di Indonesia masih menjadi isu yang memprihatinkan. Banyak anak yang tumbuh tanpa kehadiran atau keterlibatan emosional dari sosok ayah, baik karena perceraian, jarak geografis, maupun karena pola pikir tradisional yang membatasi peran ayah hanya pada aspek finansial. Akibatnya, anak sering kali kehilangan panutan dan dukungan emosional dari figur ayah. Keluarga Cemara The Series tampil sebagai narasi alternatif yang memperlihatkan pentingnya peran ayah dalam pengasuhan. Sosok Abah dihadirkan sebagai gambaran ayah yang hangat, terbuka, dan bertanggung jawab, yang membangun komunikasi dengan anak-anaknya dan menjadi sumber ketenangan dalam keluarga. Pesan ini secara tidak langsung menyadarkan masyarakat bahwa ayah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan masa depan anak, baik dalam aspek sosial, psikologis, maupun emosional. Serial ini tidak hanya memberi gambaran ideal, tetapi juga menjadi inspirasi dan cerminan bagi keluarga Indonesia untuk membangun pola pengasuhan yang lebih inklusif dan setara.

2.3 Operasionalisasi Konsep Tabel 2. 2 Operasionalisasi Konsep Kategori Indikator Definisi Referensi Motherhood Pekerjaan Rumah Tangga Aktivitas yang menunjukkan perempuan/ibu sebagai pengelola urusan domestik seperti membersihkan rumah, memasak, mencuci, menyetrika, atau menata rumah. (Asriani, 2017) dalam (Pramudita, 2024). Pengasuhan Anak Peran ibu sebagai pihak utama yang bertanggung jawab terhadap kebutuhan fisik dan emosional anak sehari-hari misalnya merawat anak secara langsung

seperti memandikan, menyuapi, menidurkan, menenangkan; menemani anak saat sakit, 26 takut, atau butuh perlindungan emosional. Pendidikan Anak

Peran ibu sebagai pendidik anak, baik dalam konteks akademik, moral, agama, maupun nilai sosial. Misalnya, ibu membantu anak belajar, mengerjakan PR, atau menjelaskan pelajaran sekolah; ibu memberikan nasihat moral, nilai agama, atau etika kepada anak.

Fathering Indicator Framework Kehadiran Ayah (Father Presence) a. Ayah mengelola akses ke berbagai tempat di luar rumah seperti sekolah, tempat rekreasi, kegiatan olahraga, gereja, dan perjalanan ke luar kota b. Ayah menetapkan batasan akses di beberapa ruangan (seperti ruang makan) dan pada beberapa objek (seperti benda tajam) c. Ayah merancang ruang bermain dan menyediakan berbagai objek untuk bermain d. Bermain e. Bermain Game f. Interaksi secara langsung seorang ayah dengan memberi perawatan untuk anak-anak g. Kehadiran ayah, baik secara langsung maupun tidak langsung, memberikan peluang untuk berinteraksi dan beraktivitas dengan anak-anak mereka h. Ketersediaan ayah bagi anak-anak (availability) i. Keterlibatan Ayah (Engagement) j. Memberikan instruksi k. Memberikan pelatihan l. Saat memiliki anak kecil, ayah melakukan perawatan seperti menyuapi, mengganti popok, dan mengganti pakaian m. Saat memiliki anak yang lebih besar atau remaja, ayah memberikan perawatan dengan cara berbincang santai dan merawat ketika mereka sakit n. Mengajari (mengarah pada sosialisasi) o. Mengajarkan kedisiplinan p. Olahraga q. Permainan Fisik Muliawan (2024) dalam Wijayanti, S. (2021) 27 r. Rekreasi

Pengasuhan (Caregiving) a. Ayah bertugas menjaga dari bahaya b. Ayah mendengarkan dan memberikan tanggapan yang tepat terhadap masalah atau pertanyaan yang diajukan oleh anak-anak mereka c. Ayah secara psikologis dan emosional menyadari pentingnya peran pengasuhan yang diperlukan oleh anaknya tanpa ada paksaan dari pihak lain d. Ayah berbelanja untuk memenuhi kebutuhan anak seperti makanan dan pakaian e. Ayah menunjukkan kasih sayangnya secara fisik dengan menyentuh, mencium, memeluk, dan berpelukan dengan anak-anak f. Ayah memberikan kenyamanan kepada anak

melalui kata-kata yang menenangkan dan penuh kasih g. Melaksanakan tugas manajerial Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik bagi Anak - Anak) (Children Social Competence and Academic Achievement) a. Ayah dan anak berinteraksi melalui permainan yang dapat menciptakan hubungan emosional dan fisik b. Ayah dengan anak yang mulai remaja ikut serta dalam kegiatan seperti olahraga, permainan fisik, dan bercanda c. Ayah dengan anak remaja menghabiskan waktu bersama dalam kegiatan rekreasi, menonton TV, dan bersantai d. 1 Ayah ikut terjun dalam akademik anak-anak e. Ayah aktif berkomunikasi dengan anak-anaknya tanpa mendominasi percakapan, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik f. Ayah terlibat langsung dalam kegiatan sekolah anak, seperti menemani mereka mengerjakan PR dan menghadiri acara sekolah yang melibatkan orang tua g. Kompetensi sosial anak h. Komunikasi ayah dan anak i. Orang tua berperan sebagai perancang dan penyedia lingkungan sosial yang mendukung perkembangan berbagai kompetensi sosial anak, misalnya dengan 28 memilih program untuk anak usia dini j. Prestasi akademi Orang Tua yang Kooperatif (Cooperative Parenting) Ayah (baik yang tinggal serumah maupun yang bercerai), ibu, dan pengasuh lainnya bersama-sama membangun dukungan dan secara konsisten bekerja untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, kooperatif, serta hubungan saling menguntungkan demi perkembangan optimal anak Kontribusi Keuangan dan Materi (Material and Financial Contributions) a. Ayah bekerja b. Ayah memberi nafkah c. Ayah melakukan suatu pekerjaan untuk mendapatkan uang d. Ayah menunjukkan tanggung jawabnya dengan menyediakan kebutuhan pokok dan tambahan bagi keluarganya, termasuk anak-anaknya Sumber: Olahan Peneliti Pada tabel operasionalisasi konsep, dijelaskan mengenai definisi operasional yang diterapkan dalam sejumlah kategori utama penelitian ini. Dua kategori utama yang menjadi landasan analisis adalah Motherhood dan Fathering Indicator Framework, dan indikator tersebut menggambarkan peran gender dalam konteks keluarga Indonesia. Kategori Motherhood membagi peran ibu ke dalam tiga indikator utama, yaitu pekerjaan rumah tangga,

pengasuhan anak, dan pendidikan anak. 4 Pekerjaan rumah tangga mencakup aktivitas domestik ibu seperti membersihkan rumah, memasak, mencuci, menyetrika, serta mengatur kebutuhan rumah tangga. Peran ini menggambarkan bagaimana ibu menjalankan fungsi keseharian yang mendukung keberlangsungan rumah tangga. Sementara itu, pengasuhan anak merujuk pada peran ibu sebagai pihak utama yang bertanggung jawab terhadap kebutuhan fisik dan emosional anak sehari-hari, seperti merawat anak secara fisik, mendidik, dan menumbuhkan kemandirian anak saat sakit. Adapun pendidikan anak mencakup peran ibu sebagai pendidik anak baik dalam konteks akademik, moral, agama, maupun nilai sosial, yang memperlihatkan bagaimana ibu memiliki kontribusi nyata dalam membentuk karakter dan intelektualitas anak melalui kegiatan seperti membantu anak belajar, mempersiapkan PR, atau menjadikan anak mandiri. Sementara itu, Fathering Indicator Framework digunakan untuk menganalisis peran ayah melalui enam indikator penting. Pertama adalah Father Presence, yaitu sejauh mana seorang ayah hadir secara fisik, emosional, dan psikologis dalam kehidupan anak. Kehadiran ini tidak hanya ditandai dengan interaksi langsung seperti bermain, memberi instruksi, atau merancang ruang bermain, tetapi juga melalui ketersediaan dan keterlibatan dalam aktivitas harian anak. Indikator kedua adalah Caregiving, yang merujuk pada partisipasi ayah dalam merawat anak, melindungi mereka dari bahaya, menunjukkan kasih sayang secara fisik, serta memberikan kenyamanan emosional. Indikator ketiga, Children's Social Competence and Academic Achievement, menyoroti peran ayah dalam mendampingi proses tumbuh kembang anak, baik dari sisi sosial maupun prestasi akademik, melalui keterlibatan dalam belajar, bermain, hingga komunikasi yang suportif. Selanjutnya, indikator Cooperative Parenting menekankan kerja sama antara ayah dan ibu dalam pengasuhan, yang menciptakan pola asuh yang selaras dan harmonis demi perkembangan optimal anak. Terakhir, indikator Material and Financial Contributions menggambarkan peran tradisional ayah sebagai pencari nafkah, namun juga menekankan tanggung jawab finansial yang lebih luas, termasuk dalam

memenuhi kebutuhan pokok dan tambahan keluarga. Dengan merinci kategori ini ke dalam indikator yang terukur, peneliti dapat mengamati bagaimana representasi peran ayah dan ibu dimunculkan dalam serial, serta mencerminkan nilai-nilai kesetaraan dan keterlibatan emosional dalam keluarga. Operasionalisasi ini menjadi landasan penting dalam menganalisis isi narasi dan visualisasi pengasuhan peran gender dalam media populer Indonesia. 30 2.4 Kerangka Berpikir Gambar 2. 2 2 Kerangka Berpikir Kerangka berpikir dalam penelitian ini dimulai dari peran Ibu dan peran Ayah di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut hadir serial drama Keluarga Cemara The Series sebagai penggambaran dari konsep tersebut. Di mana dalam serial drama tersebut peneliti akan melihat peran Ibu dan Ayah melalui kategori indikator peran Ibu dengan indikator Motherhood dan peran Ayah dengan Indikator Fatherhood. Kelima kategori tersebut akan dianalisis dengan analisis isi kualitatif terhadap suatu serial drama. Hal ini peneliti ingin bagaimana penggambaran peran 31 Ibu dan Ayah dalam serial drama Keluarga Cemara The Series. 9 10 BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Pendekatan Penelitian Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu peristiwa atau pengalaman, melalui data berupa narasi atau deskripsi. Data dikumpulkan dengan teknik kualitatif untuk mengeksplorasi perilaku, motivasi, dan pengalaman individu secara menyeluruh, tanpa bergantung pada angka. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan dan menjelaskan fenomena secara alami dan detail (Ismail Suardi Wekke, 2019). 15 Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filosofi postpositivisme dan digunakan untuk meneliti fenomena dalam situasi yang alami. Dalam pendekatan ini, peneliti menjadi instrumen utama yang melakukan pengumpulan data melalui berbagai teknik (seperti triangulasi) dan menganalisisnya secara induktif. Fokus utama dari metode ini adalah menggali makna serta memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu peristiwa atau fenomena (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan paradigma postpositivisme, yang menurut menekankan bahwa realitas bersifat tidak akan pernah dapat dipahami



secara objektif melalui pengamatan yang sistematis (Haryono, 2020). Paradigma ini melihat hasil penelitian sebagai dampak dari suatu fenomena, sehingga peneliti mempersempit fokus, merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik, dan mengumpulkan data untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terukur (Creswell, 2018). Dalam pendekatan postpositivisme, penelitian harus mampu mengkaji dan menganalisis suatu gagasan secara mendalam serta menjelaskan keadaan atau 32 fakta yang sebenarnya terjadi. Selain itu, penelitian juga perlu mengungkap asumsi-asumsi dasar yang melatarbelakangi suatu masalah atau fenomena. Secara filosofis, paradigma ini menganut realisme kritis, yaitu keyakinan bahwa realitas benar-benar ada dan berjalan sesuai hukum alam. Namun, pemahaman manusia terhadap realitas tersebut bersifat terbatas, karena tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui dan memahami kenyataan secara utuh dan sempurna (Sugiyono, 2018). Paradigma bisa dipahami sebagai suatu aturan atau pola pikir yang memberikan batasan sekaligus petunjuk tentang bagaimana cara melakukan sesuatu dengan benar dan berhasil, sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan (Prof. Dr. Supto Haryoko, 2020) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma post-positivisme untuk mengidentifikasi dan menganalisis penggambaran peran Ibu dan Ayah dalam serial drama Keluarga Cemara The Series. Pendekatan ini digunakan untuk menguji temuan penelitian dengan menggunakan berbagai metode, yang bertujuan memastikan bahwa hasil analisis mengenai penggambaran peran Ibu dan peran ayah dalam serial tersebut lebih akurat sehingga peneliti dapat menyajikan temuan yang dapat diuji kebenarannya. 3.2 Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menelusuri, menggali, dan memahami suatu fenomena secara mendalam (Creswell, 2018). 7 17 Menurut R. Holsti, metode ini digunakan untuk menganalisis pesan secara sistematis agar dapat memahami makna yang disampaikan oleh komunikator. 27 Analisis isi dalam hal ini menjadi metode ilmiah untuk mengkaji makna yang terkandung dalam pesan komunikasi. Dalam penelitian ini, Metode analisis isi kualitatif memberikan

peneliti menggali secara mendalam berbagai aspek tersembunyi di balik teks dan gambar yang ditampilkan dalam media. Pendekatan ini juga membantu dalam mengidentifikasi pesan-pesan tersirat yang mungkin tidak langsung terlihat saat pertama kali diamati (Sugiyono, 2018). **7** Dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif digunakan untuk 33 mengungkap dan memahami makna yang tersembunyi atau tidak langsung terlihat dari suatu fenomena. Penelitian ini menerapkan metode analisis isi untuk menggali pemahaman mengenai bagaimana peran Ibu dan peran ayah digambarkan dalam serial drama Keluarga Cemara The Series. 3.3 Unit Analisis Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah serial drama Keluarga Cemara The Series. Dalam penelitian ini akan dilihat dari scene-scene terkait dalam film tersebut dari sisi adegan peran Ibu dengan kategori Motherhood dan peran ayah dengan kategori Fatherhood. Selain itu dalam unsur tersebut dapat dilihat bagaimana ekspresi wajah, narasi, gaya tubuh yang terlihat dalam scene. Durasi drama serial Keluarga Cemara The Series terdapat 8 episode, dalam 1 episode memiliki durasi 45-47 menit dengan total keseluruhan 5 jam 4 menit, 308 scene. Unit analisis yang sudah diteliti dan sesuai dengan kategori Hanya terdapat pada episode 2,4,6,7,8 dan terdapat 63 scene dari 1 jam 2 menit dalam serial drama Keluarga Cemara The Series. Pemilihan scene sudah mengandung penggambaran peran Ibu dari 3 seorang ibu yang memiliki anak yaitu Emak, Mami dan Mama. Sedangkan peran ayah dari 3 seorang bapak yang memiliki anak yaitu Abah, Papi dan Papa. Tabel 3. 1 Tabel Scene Penggambaran Peran Ibu Kategori Scene Peran Ibu (Emak) Indikator Durasi Peran Pekerja n Rumah Tangga Peran Pengasuhan Peran Pendidika n Motherhood 7 18 menit 11 detik 8 34 1 Kategori Scene Peran Ibu (Mami) Indikator Durasi Peran Pekerja n Rumah Tangga Peran Pengasuhan Peran Pendidika n Motherhood 0 2 5 menit 40 detik 4 Kategori Scene Peran Ibu (Mama) Indikator Durasi Peran Pekerja n Rumah Tangga Peran Pengasuhan Peran Pendidika n Motherhood 1 7 menit 30 detik 5 4 Tabel 3. 2 Tabel Scene Fathering Indikator framework 35

REPORT #27447807

Kategori Scene Peran Ayah (Papi) Indikator Durasi Kehadiran Ayah Pengasuhan Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik bagi Anak - Anak) Orang Tua yang Kooperatif Kontribusi Keuangan dan Materi Fathering Indicator Framework 2008 menit 50 detik 3 Kategori Scene Peran Ayah (Abah) Indikator Durasi Kehadiran Ayah Pengasuhan Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik bagi Anak - Anak) Orang Tua yang Kooperatif Kontribusi Keuangan dan Materi Fathering Indicator Framework 40019 menit 53 detik 813600 Kategori Scene Peran Ayah (Papa) Indikator Durasi Kehadiran Ayah Pengasuhan Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik bagi Anak - Anak) Orang Tua yang Kooperatif Kontribusi Keuangan dan Materi Fathering Indicator Framework 50012 menit 50 detik 44

Sumber data: Olahan Peneliti Berdasarkan tabel unit analisis diatas, peneliti menemukan sejumlah adegan yang merepresentasikan peran ibu dan peran ayah dalam serial yang menjadi objek penelitian. Adegan-adegan tersebut kemudian dijadikan sebagai unit analisis oleh coder 1 dan coder 2 untuk mengkaji representasi peran ibu dan ayah dalam berbagai kategori peran. Pada kategori peran ibu, peneliti mengelompokkan peran berdasarkan tiga tokoh berbeda yaitu Emak, Mami, dan Mama. Untuk tokoh Emak, ditemukan total 378 adegan yang merepresentasikan peran pekerjaan rumah tangga dan 15 adegan peran pengasuhan, dan 9 adegan peran pendidikan. Total durasi dari adegan-adegan tersebut adalah 18 menit 11 detik. Pada tokoh Emak, memiliki 7 adegan yang menonjolkan peran pekerjaan rumah tangga, 8 adegan pengasuhan, dan 1 adegan pendidikan. Sementara itu, pada tokoh Mami, terdapat 2 adegan yang mengindikasikan peran pengasuhan dan 4 adegan peran pendidikan, namun ditemukan representasi peran pekerjaan rumah tangga. Total durasi adegan peran Mami adalah 5 menit 40 detik. Tokoh ibu lainnya yaitu Mama memiliki 1 adegan yang termasuk dalam peran pekerjaan rumah tangga, dan 5 adegan peran pengasuhan, dan 4 peran pendidikan, dengan durasi total 7 menit 30 detik. Selanjutnya, dalam kategori peran ayah, peneliti

mengelompokkan adegan berdasarkan tiga tokoh ayah yaitu Abah, Papi, dan Papa. Tokoh Abah menjadi tokoh dengan durasi terlama yaitu 19 menit 53 detik, dengan 4 adegan menggambarkan kehadiran ayah, 8 adegan menggambarkan pengasuhan, serta 1 adegan yang memperlihatkan kontribusi keuangan dan materi. Namun tidak ditemukan adegan yang menunjukkan dukungan terhadap prestasi sosial-akademik anak, maupun peran sebagai orang tua yang kooperatif. Tokoh Papi ditampilkan dalam 2 adegan yang menunjukkan kehadiran ayah dan 3 adegan yang berkaitan dengan pengasuhan, dan 1 adegan yang menggambarkan kompetensi sosial dengan total durasi 8 menit 50 detik. Sementara Papa muncul dalam 5 adegan kehadiran ayah dan 4 adegan pengasuhan, serta 4 adegan orang tua yang kooperatif. Namun tidak ada adegan kontribusi finansial dan kompetensi anak, dengan total durasi 12 menit 50 detik. Melalui unit-unit analisis ini, coder 1 dan coder 2 mengevaluasi pola representasi peran gender dalam struktur keluarga di dalam serial yang dianalisis, khususnya dalam konteks pembagian peran antara ibu dan ayah berdasarkan indikator yang relevan, seperti Motherhood untuk perempuan dan fathering indicator framework untuk laki-laki. **13** 38 3.4 Teknik Pengumpulan Data Teknik Pengumpulan data dapat dilakukan Data dapat dikumpulkan melalui berbagai cara, seperti kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sudaryono, 2018). Namun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya berupa dokumentasi, screenshot atau foto serta mengunduh melalui aplikasi Disney+Hotstar untuk dilakukannya pengamatan video dan menganalisis tayang serial drama Keluarga Cemara The Series. Adapun proses pengumpulan data, yaitu: 1. **11** **19** Data Primer Data primer merupakan sumber informasi utama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti selama proses penelitian. Data ini berasal dari sumber asli, seperti responden atau informan yang memiliki keterkaitan dengan variabel yang diteliti. Bentuk data primer dapat berupa hasil dokumentasi (Undari Sulung, 2024). **8** Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan arsip, buku, dokumen berupa screenshot dan

foto melalui aplikasi Disney+Hotstar, dan gambar yang mengandung informasi berupa adegan scene untuk mendukung penelitian Dokumen yang dianalisis pada penelitian ini adalah pada serial drama Keluarga Cemara The Series. 2.

Data Sekunder Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian. sumber data sekunder buku- buku melalui kepastakaan atau internet yang berhubungan dengan penelitian terdahulu seperti jurnal online, dan referensi lain yang berkaitan dengan topik penelitian dan tujuannya sebagai sumber informasi dalam penelitian (Soulisa, 2022). 16 3.5 Metode Pengujian Data 39

Penelitian kualitatif tidak memiliki makna yang sama seperti dalam penelitian kuantitatif.

Namun, dalam penelitian kualitatif, terdapat upaya untuk memastikan keakuratan hasil dengan menerapkan mekanisme tertentu (Creswell, 2018).

Oleh karena itu, pengujian data sangat penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar kredibel. Sugiyono menjelaskan penelitian kualitatif, keabsahan data diuji melalui beberapa langkah, yaitu memastikan data dapat dipercaya (credibility), melihat apakah hasil penelitian bisa diterapkan dalam konteks lain (transferability), mengevaluasi konsistensi proses penelitian (dependability), dan memastikan hasil penelitian bersifat objektif serta tidak dipengaruhi oleh bias peneliti (confirmability). 1. Credibility (Kredibilitas) Kredibilitas berarti memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar- benar mencerminkan kenyataan yang ada di lapangan. Peneliti harus menunjukkan bahwa hasil penelitiannya bisa dipercaya dan tidak dibuat- buat. Caranya bisa dengan melakukan wawancara berulang, membandingkan data dari berbagai sumber (triangulasi), atau meminta pendapat narasumber tentang hasil sementara penelitian. 2. Transferability (Transferabilitas) Transferabilitas adalah sejauh mana hasil penelitian ini bisa digunakan atau relevan untuk situasi atau kelompok lain di luar yang diteliti. Peneliti bisa membantu hal ini dengan menjelaskan latar belakang, konteks, dan detail penelitiannya secara jelas, agar pembaca bisa menilai apakah hasilnya bisa diterapkan di tempat lain. 3. Dependability (Dependabilitas)

Dependabilitas menunjukkan bahwa proses penelitian dilakukan secara konsisten dan teratur. Peneliti harus mencatat dengan rapi setiap langkah atau perubahan dalam proses penelitian agar orang lain bisa memeriksa dan menilai apakah prosesnya sudah tepat dan bisa diandalkan.

4. Confirmability (Konfirmabilitas) Konfirmabilitas berarti memastikan bahwa hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh pendapat atau keinginan pribadi peneliti. Semua 40 kesimpulan harus berdasarkan data yang benar-benar ada. Peneliti harus bisa membuktikan bahwa apa yang ditulis memang sesuai dengan temuan di lapangan (Dr. H. Zuchri Abdussamad, 2021).

9 Penelitian ini menggunakan uji konfirmabilitas untuk memastikan objektivitas data. Uji ini juga dikenal sebagai validasi penelitian, di mana hasil penelitian dianggap objektif jika telah dikonfirmasi oleh beberapa pihak.

11 Proses ini memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan selama penelitian. Jika hasilnya sejalan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut dianggap valid.

Selain itu, informasi yang disajikan harus akurat dan sesuai dengan kondisi sebenarnya agar dapat dipercaya.

7 28 Dalam penelitian ini menggunakan rumus Holsti untuk uji reabilitas antar coder. Keterangan: M = Jumlah

h coding yang sama $N1 =$ Jumlah coding yang dibuat oleh coder 1 $N2 =$ Jumlah coding yang dibuang oleh coder 2

Reliabilitas antar-coder atau intercoder reliability adalah ukuran yang digunakan untuk melihat

seberapa konsisten dua atau lebih penilai (coder) dalam menilai data menggunakan pedoman yang sama. Ini penting dalam analisis isi karena

menunjukkan seberapa akurat hasil penilaian. Salah satu cara paling

sederhana untuk menghitung reliabilitas ini adalah dengan menggunakan persentase persetujuan (percent agreement), yaitu membandingkan jumlah

kesamaan penilaian dengan total jumlah unit yang dianalisis. Semakin

tinggi persentase persetujuan, semakin tinggi pula reliabilitasnya. Nilai reliabilitas ini berkisar antara 0 hingga 1, dengan angka minimum yang

dapat diterima adalah 0,08 atau 80%. Jika nilai di bawah itu, peneliti perlu meninjau ulang kategori atau instrumen coding yang

digunakan. Pendekatan ini banyak digunakan karena praktis

Gambar 3. 1

Rumus Holsti 41 dan mudah diaplikasikan dalam penelitian media, termasuk saat menggunakan lembar coding untuk analisis isi (Eriyanto, 2015).

Tabel 3. 3 Hasil Pengujian Reliabilitas Kategori Indikator Coder 1

Coder 2 Uji Reliabilitas CR = $2M/N1 + N2$ Presentase Motherhood Pe

ran Pekerjaan Rumah Tangga 8 10 22(8) / 8+10 88% Peran Pengasuhan 1

5 12 2(12) / 12+15 88% Peran Pendidikan 9 10 2(9) / 9+10

94% Fathering Indicator Framework Kehadiran Ayah (Father Presence) 11 12

2(11) / 11+12 92% Pengasuhan (Caregiving) 15 14 2(12) / 15+12

88% Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik bagi Anak -Anak (Children

Social Competence and Academic Achievement) 0 0 2(0) / 0+0 n/a Oran

g Tua yang Kooperatif (Cooperative Parenting) 4 4 2(4) / 4+4 100

% Kontribusi Keuangan dan Materi (Material and Financial Contributions)

1 1 2(1) / 1+1 100% Sumber data: Olahan Peneliti 42 3.6 Metod

e Analisis Data Analisis tematik adalah metode yang umum digunakan

dalam penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan

menyajikan pola atau tema dari data. Tujuannya adalah menarik kesimpulan

dan memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh. Metode ini

sering dianggap sebagai dasar dalam analisis kualitatif dan termasuk

dalam pendekatan grounded theory. Proses inti dalam analisis tematik

mencakup pemberian kode (coding), pengelompokan, dan pengorganisasian data

agar dapat dianalisis secara mendalam. Dijelaskan oleh Braun dan Clarke

(2006) dalam Rozali (2022). Langkah-Langkah Analisis Tematik membutuhkan

waktu dan pemahaman mendalam terhadap data. 1. Familiarisasi Data

Peneliti perlu membaca atau mendengarkan data secara berulang untuk

memahami isinya. Proses ini bisa dilakukan dari rekaman atau transkrip

wawancara. Peneliti juga disarankan mencatat hal-hal penting yang mungkin

tidak tercantum di transkrip, tapi terdengar dalam rekaman (Rozali,

2022). 2. Pembentukan Kode Awal Setelah memahami isi data, peneliti

mulai memberikan kode atau label pada bagian-bagian penting. Kode ini

membantu mengidentifikasi topik- topik utama dan menemukan ide-ide yang

relevan dengan fokus penelitian (Rozali, 2022). 3. Kontruksi Tema Dari

kumpulan kode yang telah dibuat, peneliti mengelompokkan dan membentuk tema. Proses ini bersifat aktif, karena peneliti harus menganalisis dan memilih kode mana saja yang membentuk pola atau tema penting. Alat bantu seperti mind map, tabel, atau jejaring tema dapat digunakan untuk menyusun tema agar lebih jelas dan sistematis dijelaskan oleh Braun dan Clarke (2006) dalam Padmi (2020).

4. Pemeriksaan Tema Kembali Setelah tema awal terbentuk, peneliti mengevaluasi ulang dengan melihat 43 kutipan atau data untuk memastikan tema tersebut relevan dan mewakili isi data. Tema bisa digabungkan, dipisah, diubah, atau dibuang jika tidak sesuai Braun dan Clarke (2006).

5. Penulisan Laporan Tahap terakhir adalah menyusun laporan yang menyampaikan hasil temuan secara runtut dan meyakinkan. Peneliti perlu menyertakan kutipan data yang mendukung tema, serta memberikan analisis dan argumentasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Laporan bisa disajikan dalam bentuk skripsi, tesis, artikel ilmiah, atau publikasi lainnya (Najmah, 2023).

Dalam penelitian ini, analisis tematik digunakan sebagai metode utama untuk mengidentifikasi dan memahami tema-tema kunci dalam *Keluarga Cemara The Series*. Metode ini sangat relevan mengingat fokus penelitian adalah pada representasi nilai-nilai keluarga, kebersamaan, dan keharmonisan dalam konteks drama keluarga masa kini. Proses analisis dimulai dengan familiarisasi data, yakni dengan menonton ulang seluruh episode sambil mencatat interaksi dan situasi keluarga. Selanjutnya, dilakukan pemberian kode awal terhadap adegan-adegan penting, seperti momen kebersamaan, dukungan orang tua terhadap anak, hingga penyelesaian konflik secara hangat. Kode-kode ini kemudian dikelompokkan dan dikembangkan menjadi tema-tema utama, seperti keluarga sebagai ruang aman, kesederhanaan dan solidaritas, serta pendampingan orang tua dalam fase remaja. Setelah tema terbentuk, dilakukan evaluasi ulang untuk memastikan relevansi dan keakuratan data yang mendukung tema tersebut. Akhirnya, hasil analisis disusun dalam bentuk laporan yang menyajikan interpretasi tematik disertai kutipan dan contoh visual dari serial. Melalui pendekatan ini,

penelitian berhasil menunjukkan bahwa Keluarga Cemara The Series menyuguhkan narasi keluarga yang harmonis dan hangat sebuah penyegar di tengah dominasi cerita keluarga broken home dalam banyak tayangan masa kini. Kehadiran serial ini mengingatkan kembali bahwa keluarga dapat menjadi ruang tumbuh yang penuh cinta, dukungan, dan harapan. **5** 44 3.7

Keterbatasan Penelitian Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menjadi pelajaran untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan pada penelitian ini adalah hanya difokuskan pada serial Keluarga Cemara The Series yang ditayangkan secara resmi di platform Disney+Hotstar selama periode tertentu, tanpa mencakup versi film. Dan penelitian ini tidak mencakup seluruh episode secara menyeluruh, melainkan hanya pada scene atau adegan yang dipilih berdasarkan kategori yang ditentukan. **4** **12** **14** 45 BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN 4.1 Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Keluarga Cemara The Series. Series ini akan diteliti dengan metode analisis isi dengan melihat scene-scene atau adegan yang menggambarkan Motherhood dan Fathering Indicator Framework. Sementara itu objek penelitian series ini adalah bagaimana penggambaran Peran Ibu dan Peran Ayah dalam Keluarga Cemara The Series. 4.1.1

Keluarga Cemara The Series Keluarga Cemara The Series merupakan serial drama Indonesia lahir dari keprihatinan terhadap lunturnya nilai-nilai keluarga tradisional Indonesia di tengah arus modernitas dan disrupsi budaya yang semakin kuat. **25** Serial ini disutradarai oleh Ismail Basbeth dan dirilis pada 24 September 2022 melalui platform Disney+ Hotstar. Dengan total delapan episode berdurasi masing-masing sekitar 45 menit, serial ini diproduksi oleh Visinema Pictures, rumah produksi yang sebelumnya sukses menggarap film Keluarga Cemara versi layar lebar pada tahun 2019.

Gambar 4. 1 Poster Keluarga Cemara The Series (Disney+Hotstar, 2022)

Mengambil latar kehidupan sebuah keluarga sederhana di pinggiran kota, serial ini menyuarakan pentingnya kehangatan, kebersamaan, dan nilai-nilai 46 kekeluargaan di tengah berbagai tantangan zaman. Dengan genre drama keluarga, Keluarga Cemara The Series menggambarkan perjuangan keluarga

Cemara dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga di tengah tekanan ekonomi, konflik usia remaja, serta pengaruh media sosial dan pergaulan. Para produser serial ini menyampaikan bahwa karya ini dibuat untuk menjadi pengingat akan pentingnya kehadiran dan keterlibatan orang tua dalam membangun keluarga yang sehat secara emosional dan psikologis. Ismail Basbeth, sang sutradara, juga menegaskan bahwa melalui serial ini, ia ingin mengangkat peran orang tua sebagai figur yang relevan dan adaptif di tengah perubahan nilai-nilai sosial yang terjadi di masyarakat. Hadirnya Keluarga Cemara The Series mendapatkan sambutan positif dan apresiasi besar dari masyarakat dan kritikus industri kreatif. Serial ini dianggap berhasil membawa kembali semangat narasi keluarga Indonesia ke ranah digital dengan pendekatan yang segar dan kontekstual. Dalam ajang penghargaan Piala Maya tahun 2022, serial ini meraih beberapa penghargaan bergengsi, termasuk Penyutradaraan Terbaik untuk Karya Serial dan Aktor Pendukung Terbaik. Tak hanya sukses di tingkat nasional, Keluarga Cemara The Series juga dinilai berhasil memperkenalkan kembali nilai-nilai budaya Indonesia kepada generasi muda yang kini lebih banyak mengakses konten melalui media digital.

4.2 Hasil dan Analisa Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti akan menganalisis temuan dan hasil yang diperoleh dari studi mengenai penggambaran Peran ibu dan ayah dalam serial Keluarga Cemara The Series. Analisis diawali dengan membandingkan bagian scene yang menampilkan dan tidak menampilkan kategori Motherhood dan Fathering Indicator Framework, khususnya peran ibu dan ayah sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan. Selanjutnya, akan dijelaskan frekuensi kemunculan scene yang menggambarkan berbagai bentuk peran ibu dan ayah berdasarkan konsep Motherhood dan Fathering Indicators Framework dalam serial tersebut.

4.2.1 Perbandingan Adegan Motherhood dalam Peran Ibu Keluarga Cemara The Series

Total durasi serial Keluarga Cemara The Series dalam 1 episode memiliki durasi 45-47 menit dengan total keseluruhan 5 jam 4 menit. Dengan merujuk pada kategori bentuk-bentuk katagori Motherhood dan Fathering Indicators

Framework pada beberapa peran Ibu dan peran Ayah terdapat total keseluruhan 1 jam 2 menit. Sehingga hasil perbandingan adegan yang mengandung indikator peran pekerjaan rumah tangga, peran pengasuhan, dan peran pendidikan dalam serial Keluarga Cemara The Series yaitu 25%, 47% dan 28%. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa adegan scene yang menampilkan penggambaran peran Ibu dalam Keluarga Cemara The Series yang berkaitan dengan kategori Motherhood tergolong tidak mendominasi keseluruhan alur cerita. Berikut ini adalah diagram adegan scene kategori Motherhood: Gambar 4. 2 Diagram Perbandingan Adegan Motherhood dalam Peran ibu Keluarga Cemara The Series (Olahan Peneliti) Pada diagram di atas, bisa dilihat hasil perbedaan persentase pada ketiga kategori Motherhood dalam peran Ibu di Keluarga Cemara The Series menunjukkan kecenderungan yang masih kuat dalam merepresentasikan peran tradisional perempuan dalam media. Dari data yang ditampilkan, terlihat bahwa kategori peran pekerjaan rumah tangga mendominasi sebesar 25%, sementara peran 25% 47% 28% Perbandingan Adegan Motherhood dalam Peran Ibu Keluarga Cemara The Series Pekerjaan Rumah Tangga Pengasuhan Pendidikan 48 pengasuhan sebesar 47%, dan peran pendidikan 28%. Dominasi peran pengasuhan menunjukkan bahwa karakter Ibu lebih sering ditampilkan dalam aktivitas seperti bertanggung jawab terhadap kebutuhan fisik dan emosional anak sehari-hari misalnya merawat anak secara langsung seperti memandikan, menyuapi, menidurkan, menenangkan menemani anak saat sakit, takut, atau butuh perlindungan emosional.. Hal ini mencerminkan konstruksi sosial yang masih menempatkan perempuan terutama sebagai penjaga dan pengasuh keluarga. Sementara itu, rendahnya porsi peran pekerjaan rumah tangga menandakan bahwa serial ini kurang mengeksplorasi keterlibatan Ibu dalam kegiatan pekerjaan rumah tangga yang produktif. Keterbatasan ini dapat disebabkan Keterbatasan ini dapat disebabkan oleh fokus naratif yang lebih menekankan dinamika emosional daripada aktivitas domestik rutin, durasi episode terbatas yang mengharuskan pemilihan adegan yang paling efektif, pertimbangan entertainment value dimana adegan pengasuhan

dinilai lebih menyentuh audiens, serta fokus produksi pada konflik dan resolusi hubungan keluarga yang memberikan ruang eksplorasi emosional lebih luas dibandingkan rutinitas pekerjaan rumah tangga yang cenderung monoton.

4.2.1.1 Karakter Emak dalam Peran Ibu Keluarga Cemara The Series

4.3 Perbandingan Karakter Emak dalam Peran Ibu Keluarga Cemara The Series (Olahan Peneliti)

Kategori	Persentase
Pengasuhan Pendidikan	49%
Pekerjaan Rumah Tangga	44%
Pengasuhan	50%
Pendidikan	6%

Berdasarkan analisis peran ibu dalam serial Keluarga Cemara The Series, diagram diatas menunjukkan bahwa karakter Emak memiliki dominasi yang signifikan dalam kategori Pengasuhan dengan persentase 50%, diikuti oleh kategori Pendidikan sebesar 6%, dan Pekerjaan Rumah Tangga sebesar 44%. Distribusi ini mengindikasikan bahwa Emak lebih sering digambarkan dalam situasi-situasi yang memerlukan tanggung jawab pengasuhan, mulai dari urusan domestik hingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga. Dominasi peran Pengasuhan pada karakter Emak mencerminkan representasi ibu tradisional yang bertanggung jawab penuh terhadap pengasuhan anak dan pengelolaan kebutuhan keluarga. Meskipun demikian, keterlibatan Emak dalam kategori Pendidikan dan Pekerjaan Rumah Tangga yang masing-masing mencapai lebih sedikit, menunjukkan bahwa perannya tidak terbatas pada satu aspek saja, melainkan multidimensional dalam menjalankan fungsi keibuan. Perbandingan ini mengonfirmasi bahwa dibandingkan dengan karakter Mami dan Mama, Emak memang menunjukkan konsistensi dan intensitas yang lebih tinggi dalam menjalankan peran Pengasuhan sepanjang serial.

Gambar 4.3 emak sedang memasak dan mengobrol dengan ceuceu terkait investor. Potongan scene pada gambar di atas merupakan adegan dalam serial Keluarga Cemara The Series pada durasi 08.50 – 09.59 yang menampilkan aktivitas Emak yang sedang memasak di dapur sambil berdiskusi serius dengan Ceu Salmah mengenai rencana pengembangan usaha ayam geprek milik Emak. Dalam adegan ini, Ceu Salmah tampak penuh semangat menjelaskan rencana meyakinkan investor bernama Pak Iyus, sementara Emak menunjukkan sikap lebih

berhati-hati 50 dengan menanyakan kejelasan latar belakang calon investor tersebut. hal tersebut didukung oleh narasi berikut: Ceu salmah : “pokoknya, kalau kita bisa meyakinkan pak iyus aman, kita bisa buka cabang dimana-mana mak. Dengar-dengar, pak iyus itu terkenal sebagai investor yang royal” Emak : “tapi ceu, ceuceu beneran sudah telusu ri gitu? Cek latar belakang gitu? mungkin nggak nanti dia ke depan tipu-tipu? Nah belum kepikiran kan?” Ceu salmah : “ tenang emak, percayakan saja sama ceu salmah, ditangan ceu salmah ayam geprek emak akan jatuh ke orang yang tepat” Adegan ini termasuk dalam kategori peran Pekerjaan Rumah Tangga karena memperlihatkan Emak sedang melakukan aktivitas memasak di dapur untuk keperluan rumah tangga. Peran ini erat kaitannya dengan tanggung jawab perempuan dalam mengelola kebutuhan harian keluarga, seperti menyediakan makanan dan menjaga ketahanan pangan keluarga. Meskipun diskusi yang berlangsung berkaitan dengan rencana bisnis, posisi Emak yang tetap menjalankan tugas domestik sambil berdialog menandakan bahwa ia tetap berada dalam lingkup fungsi reproduktifnya sebagai ibu rumah tangga. Aktivitas ini menunjukkan bagaimana perempuan, khususnya Emak, tetap memainkan peran penting dalam menjaga keberlangsungan kehidupan rumah tangga, yang tidak hanya sebatas fisik seperti memasak, tetapi juga mencakup kehati-hatian dalam mengambil keputusan yang berpengaruh bagi stabilitas keluarga. Gambar 4. 4 emak memberi makan euis ara dan agil dengan senang. Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial Keluarga Cemara The Series pada durasi 14.00 – 15.29 yang memperlihatkan suasana pagi ketika Emak sedang memberikan makanan kepada anak-anaknya, Euis dan Ara. Dalam 51 adegan ini, Emak tampak menikmati momen kebersamaan dengan anak-anaknya di meja makan sambil menanyakan kebutuhan mereka dan memastikan mereka cukup makan. Percakapan yang berlangsung diselingi dengan canda, kekhawatiran, serta perhatian Emak terhadap anak-anaknya dan juga Abah yang sedang sibuk di peternakan. Emak juga meminta Euis untuk menjaga Ara dan Agil karena ia akan pergi bertemu investor bersama Ceu

Salmah. hal tersebut didukung oleh narasi berikut: emak: “cukup?” ara : “makasih emak” emak: “tete?” euis: “dikit saja, emak” euis: “kita nggak nungguin abah, emak?” emak: “abah tadi udah telepon, katanya lagi repot di peternakan. Ayam-ayamnya pada sakit.” ara: “kasihan ayam-ayamnya. Udah dipanggilin dokter belum? Panggil kalau belum.” emak: “abah kan sayang sama ayam-ayamnya, pasti sekarang lagi diobatin sama abah.” ara: “iya dong.” emak: “oia teh, emak mau minta tolong ya, jagain Ara sama Agil. Soalnya emak sama Ceu Salmah mau ketemu investor.” euis: “jam berapa emak?” emak: “jam lima teh, bisa yah?” euis: “bisa.” ara: “Ara doain biar lancar ya emak.” emak : “ah makasih sayang.” Adegan ini termasuk dalam kategori peran Pekerjaan Rumah Tangga karena menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh Emak, yaitu memberi makan anak-anak, membuat masakan, serta memberikan perhatian pada kebutuhan keluarga, serta mengatur rencana pengasuhan anak selama ia pergi. Peran ini menunjukkan fungsi pengasuhan dan perawatan terhadap anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab utama dalam rumah tangga. Peran Emak dalam scene ini menunjukkan bentuk nyata dari peran Pekerjaan Rumah Tangga yaitu pekerjaan tidak berbayar yang dilakukan untuk mendukung kelangsungan hidup keluarga, seperti memberi makan, memperhatikan kesehatan hewan ternak keluarga (melalui cerita tentang Abah), dan mengatur pembagian peran domestik (meminta Euis 52 menjaga adik-adiknya). Semua aktivitas ini merupakan bagian dari reproduksi sosial dan biologis dalam rumah tangga yang esensial namun kerap tidak diakui secara ekonomi. Gambar 4. 5 emak tampak cemas karena euis belum pulang untuk menjaga adik adiknya Potongan scene ini berasal dari serial Keluarga Cemara The Series pada durasi 14.00 – 15.29, menampilkan Emak sedang menelepon dengan ekspresi cemas karena Euis belum pulang sesuai yang dijanjikan untuk menjaga Ara dan Agil. Emak berdiri sambil berbicara di telepon, sedangkan Ara terlihat sedang bermain bersama Agil di ruang tamu. Suasana rumah menjadi cukup tegang karena Emak harus segera pergi bertemu investor, namun belum

ada kepastian apakah Euis bisa mengambil alih peran pengasuhan dua adiknya. Emak dalam adegan ini tampak berperan sebagai pengatur urusan rumah tangga dan pengasuhan anak, serta menjaga keseimbangan antara tanggung jawab keluarga dan urusan eksternal. Dalam hal ini, Emak bertanggung jawab untuk memastikan anak-anak dalam pengasuhannya tetap aman dan terawat meskipun ia harus meninggalkan rumah sementara waktu. Emak memperlihatkan peran Pengasuhan melalui kecemasan dan usahanya memastikan anak-anak tetap terjaga saat ia pergi. Ia mengandalkan Euis sebagai bagian dari pengaturan internal rumah tangga dan menunjukkan bahwa tanggung jawab merawat anak bukan hanya dilakukan langsung, tetapi juga melalui pengelolaan peran anggota keluarga lain. Ini merupakan bentuk kerja peran Pengasuhan mengatur, merawat, dan menciptakan kondisi stabil bagi anggota keluarga tanpa imbalan ekonomi, namun sangat penting secara sosial dan emosional. 53 Gambar 4. 6 emak marah dan euis minta maaf karena sudah melanggar janjinya Potongan scene ini memperlihatkan situasi emosional ketika Emak menegur Euis yang datang terlambat dan tidak menepati janji untuk menjaga adik- adiknya. Pada durasi 18.40 – 20.29, Emak tampak kecewa karena ketidakhadiran Euis menyebabkan gangguan dalam agendanya bertemu calon investor, bahkan Ceu Salmah harus memohon-mohon untuk menjadwalkan ulang pertemuan. Meskipun akhirnya pertemuan bisa dijadwalkan ulang, Emak tetap menyampaikan kekecewaannya secara tenang namun tegas. Euis pun menyesali kesalahannya dan menawarkan bantuan untuk menjaga adik-adiknya keesokan hari. Percakapan ini menyoroti dinamika peran orang tua yang tidak hanya mengelola emosi, tetapi juga memastikan keseimbangan antara tanggung jawab keluarga dan kepentingan luar rumah, hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

euis : “maaf mak, euis ngga tahu kalo jamnya udah kelewat” emak : “harusnya kan bilang saja kalo teteh nggak bisa”, “jadi, emak nggak harus bikin janji”, “kan emak : “nggak enak sama ceu salmah”, “sama calon investornya juga” euis : “masih bisa ketemu investornya, emak?” emak : “untung calon investornya baik”, “ja

di bisa buat janji ulang”, “tapi kasihan ceu salmah harus mohon-mohon untuk buat janji ulang”, “padahal kan bukan salahnya dia” euis : “maaf emak”, “kalo gitu, sekarang emak istirahat saja”, “biar a gil sama euis”, “janji ulangnya kapan emak?” emak : “ceu salmah bilang cuma besok pagi dia bisanya”, “emak mau minta tolong lagi, jagak agil, ara, abah nggak bisa libur soalnya”, “peternakannya lagi sibuk”, “bisa teh?” euis : “bisa emak”, “besok emak fokus saja sama investornya, semoga keterima” emak : “makasih ya teh” Adegan ini termasuk dalam kategori peran Pengasuhan, karena menampilkan Emak sebagai figur yang mengelola tanggung jawab domestik, mengatur pembagian tugas pengasuhan anak, serta menjaga keseimbangan antara kebutuhan keluarga dan kegiatan di luar rumah seperti bertemu investor. Emak menunjukkan peran Pengasuhan dengan memastikan anak-anak terurus saat ia harus menangani urusan eksternal penting. Ia memediasi tanggung jawab rumah tangga, menyampaikan kekecewaan karena tidak ada yang menjaga anak-anak, lalu kembali menyusun ulang rencana pengasuhan dengan melibatkan Euis. Peran ini mencerminkan pekerjaan domestik untuk menjaga kelangsungan dan kesejahteraan keluarga, meskipun tidak mendapat pengakuan ekonomi. Aktivitas mengatur waktu, mendidik anak, serta koordinasi antara keluarga dan kegiatan sosial merupakan inti dari peran Pengasuhan. Gambar 4. 8 emak khawatir soal bisnisnya. Potongan scene di atas pada durasi 21.11–21.58 dalam Keluarga Cemara The Series, memperlihatkan Emak yang sedang bersiap untuk menghadiri pertemuan penting terkait bisnisnya bersama Ceu Salmah. Emak tampak memegang dokumen sambil menunjukkan ekspresi cemas dan serius. Abah dan anak-anak memberikan semangat dan dukungan moral untuk menguatkan Emak sebelum ia berangkat. Adegan ini menunjukkan peran Emak sebagai perempuan yang turut berkontribusi dalam kegiatan ekonomi keluarga, bukan hanya terbatas pada pekerjaan domestik. hal tersebut didukung oleh narasi berikut: Abah: “Emak! Ceu Salmah, Emak!” Emak: “Emak turun.” Abah: “Nah udah siap eh? Emak? Kenapa?” Emak: “Doain Emak ya.” Abah: “Pasti dido

ain, Emak. 55 Ara: “Semoga lancar ya.” Euis: “Semangat, Emak.” Abah: “Iya, sukses ya. Dah, Emak.” Emak: “Dadah.” Adegan ini masuk dalam kategori peran Pengasuhan, karena Adegan ini masuk dalam kategori peran Pengasuhan, karena menunjukkan Emak sedang bersiap untuk menghadiri pertemuan penting terkait bisnisnya bersama Ceu Salmah, yang mencerminkan tanggung jawab ibu terhadap kebutuhan emosional dan dukungan moral keluarga. Meskipun konteksnya berkaitan dengan kegiatan ekonomi, fokus utama adegan ini adalah pada persiapan dan dukungan keluarga dimana Abah dan anak-anak memberikan semangat dan dukungan moral untuk menguatkan Emak sebelum ia berangkat. Adegan ini menggambarkan bagaimana ibu mendapat perhatian dan dukungan emosional dari keluarga dalam menjalankan perannya, yang merupakan bagian dari dinamika pengasuhan timbal balik dalam keluarga dimana tidak hanya ibu yang mengasuh, tetapi juga menerima dukungan emosional dari anggota keluarga lainnya.

Gambar 4. 9 emak dan ceu salmah sedang bertemu investor untuk urusan bisnis Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial Keluarga Cemara The Series pada durasi 23.41–24.39 yang memperlihatkan Emak dan Ceu Salmah sedang melakukan pertemuan penting dengan seorang calon investor. Dalam adegan ini, Emak menyampaikan rencana pembukaan toko pertamanya yang akan dimulai dari lingkungan tempat tinggalnya, dengan harapan dapat berkembang ke kota apabila bisnis sudah berjalan lancar. Emak tampil percaya diri dan tenang dalam mempresentasikan idenya, sementara investor memberikan tanggapan positif atas rencana tersebut. Percakapan mereka berlangsung formal dan 56 mencerminkan proses negosiasi bisnis yang serius, hal tersebut didukung oleh narasi berikut: Emak: “Jadi bagaimana Pak? Setelah dengar presentasi dari saya?” Investor : “Bagus. Itu rencananya kalau mau buka toko pertama di daerah mana ya?” Emak: “Rencananya saya mau buka di dekat rumah saya dulu, Pak. Nanti kalau udah jalan, ya baru buka di kota. Bagaimana Pak?” Investor: “Bagus.” Adegan ini termasuk dalam peran Pengasuhan, karena Emak terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi berupa negosiasi dengan

investor, menyusun strategi usaha, dan berupaya mengembangkan bisnis keluarga. Emak menunjukkan peran Pengasuhan melalui partisipasinya dalam merancang, mempresentasikan, dan membahas rencana bisnis. Kegiatan ini bertujuan menghasilkan pendapatan dan mendukung perekonomian rumah tangga. Melalui proses pertemuan bisnis ini, Emak bukan hanya menjalankan tanggung jawab domestik, tetapi juga mengambil bagian dalam pembangunan ekonomi keluarga, yang merupakan bentuk kontribusi perempuan dalam sektor publik dan Pengasuhan. Gambar 4. 10 emak pusing melamun karena investor nya tidak merespon dengan serius. Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial Keluarga Cemara The Series pada durasi 24.40–25.27 yang memperlihatkan suasana pasca- pertemuan antara Emak dan investor. Dalam adegan ini, Emak terlihat termenung dan melamun sambil duduk bersama Ceu Salmah di depan sebuah warung. Raut wajah Emak menunjukkan kekecewaan dan kepenatan karena harapan yang ia bangun dari pertemuan bisnis tersebut tampaknya tidak mendapat respon serius dari calon investor. Ceu Salmah mencoba menenangkan Emak dengan mengatakan 57 bahwa ia akan mencarikan investor lain. Emak yang masih terbawa suasana bahkan tidak menyadari ajakan bicara Ceu Salmah. hal tersebut didukung oleh narasi berikut: Ceu Salmah: “Nggak apa-apa, santai, tenang saja, nanti saya carikan lagi.” Emak: “Apa Ceu?” (sambil melamun) Adegan ini termasuk dalam kategori peran Pengasuhan, karena Emak berada dalam proses dan tanggung jawab yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, yakni pengembangan usaha melalui kerja sama dengan investor. Meskipun dalam adegan ini Emak tampak kecewa dan melamun, peran yang sedang dijalani tetap merupakan bagian dari aktivitas Pengasuhan. Emak berusaha membangun jaringan bisnis dan memperluas peluang usaha demi menopang ekonomi keluarga. Proses mencari dan bernegosiasi dengan investor adalah bagian penting dari siklus produksi dalam dunia usaha. Oleh karena itu, keterlibatan Emak dalam konteks ini memperlihatkan kontribusi aktifnya dalam sektor ekonomi rumah tangga. Gambar 4. 11 Emak memberi semangat kepada Euis. Potongan scene di atas merupakan adegan dalam

serial Keluarga Cemara The Series pada durasi 09.21-09.59 yang memperlihatkan momen perpisahan antara Emak dan Euis. Dalam adegan ini, Euis meminta doa dari orang tuanya sebelum berangkat, sementara Emak memberikan nasihat dan perhatian kepada anaknya. Emak menunjukkan sikap perhatian dan kepedulian dengan mengingatkan Euis untuk berhati-hati di perjalanan dan tidak memaksakan diri dalam belajar. Interaksi ini mencerminkan hubungan kasih sayang dan komunikasi yang hangat antara ibu dan anak. Hal tersebut didukung oleh narasi berikut: euis “abah emak doain euis ya” emak “tete tenang saja ya, hati-hati di jalan, udah jangan diforsir belajarnya” 58 Adegan ini termasuk dalam kategori peran Pendidikan, karena Emak berperan sebagai pendidik dalam keluarga yang memberikan bimbingan, nasihat, dan dukungan moral kepada anaknya. Melalui ucapannya, Emak tidak hanya menunjukkan perhatian terhadap keselamatan fisik Euis, tetapi juga memberikan arahan tentang pola belajar yang sehat. Peran pendidikan yang dilakukan Emak mencakup pembentukan karakter, pemberian motivasi, dan transfer nilai-nilai kehidupan kepada anak. Moment pemberian doa dan nasihat ini merupakan bagian penting dari proses pendidikan informal yang berlangsung dalam lingkungan keluarga.

4.2.1.2 Karakter Mami dalam Peran Ibu Keluarga Cemara The Series

Gambar 4. 12 Perbandingan Karakter Mami dalam Peran Ibu Keluarga Cemara The Series (Olahan Peneliti) Berdasarkan analisis peran ibu dalam serial Keluarga Cemara The Series, diagram menunjukkan bahwa karakter Mami memiliki distribusi peran yang berbeda dengan Emak. Mami menunjukkan dominasi dalam kategori Pendidikan dengan persentase 67%, diikuti oleh kategori Pengasuhan sebesar 33%, sementara kategori Pekerjaan Rumah Tangga tidak terlihat dalam representasi perannya. Distribusi ini mengindikasikan bahwa Mami lebih sering digambarkan dalam situasi-situasi yang berkaitan dengan konteks akademik.

Kategori	Persentase
Pendidikan	67%
Pengasuhan	33%
Pekerjaan Rumah Tangga	0%

Perbandingan Karakter Mami dalam Peran Ibu Keluarga Cemara The Series Pekerjaan Rumah Tangga Pengasuhan Pendidikan 59 Dominasi peran Pekerjaan Rumah Tangga pada karakter Mami mencerminkan representasi ibu modern yang fokus pada

efisiensi pengelolaan rumah tangga dan rutinitas keluarga. Meskipun demikian, keterlibatan Mami dalam kategori Pengasuhan yang mencapai 33% menunjukkan bahwa perannya tidak terbatas pada aspek domestik saja, melainkan juga mencakup tanggung jawab pengasuhan anak. Perbandingan ini menunjukkan bahwa karakter Mami memiliki pola peran yang lebih terfokus pada aspek praktis dan operasional dalam menjalankan fungsi keibuan, berbeda dengan karakter Emak yang lebih dominan dalam aspek Pengasuhan.

Gambar 4. 13 Rindu sarapan pagi sambil mengobrol dengan orang tuanya. Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial Keluarga Cemara The Series pada durasi 00.14 – 00.28. Dalam scene ini, terlihat Mami sedang berbincang dengan Rindu saat sarapan bersama keluarga. Mami digambarkan sedang mendampingi anak-anaknya di meja makan sambil berbincang dengan penuh perhatian kepada Rindu, yang sedang menceritakan tentang pencalonannya sebagai ketua OSIS. Mami tidak hanya terlibat secara fisik dengan hadir saat sarapan, tetapi juga secara emosional dengan memberikan dukungan dan pujian kepada anaknya. Ucapan “Hebat, anak Mami” menunjukkan bentuk apresiasi yang memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak. Hal tersebut didukung oleh narasi berikut: Mami : “kaka” rindu : “iya?” mami : “kamu jadi daftar ketua OSIS?” rindu : “ya jadi, mi” mami : “hebat, anak mami”

60 Aktivitas seperti ini merupakan bagian dari peran Pendidikan karena menunjukkan fungsi pengasuhan, pendampingan, dan Aktivitas sarapan bersama dalam scene tersebut merupakan bagian dari peran pendidikan karena berlangsung dalam suasana natural dan rileks yang membuat anak lebih terbuka menerima pesan edukatif. Melalui rutinitas harian ini, pendidikan holistik terjadi secara konsisten, mencakup aspek emosional, sosial, dan nilai-nilai. Orang tua mengajarkan pola komunikasi positif melalui modeling, dimana anak belajar dari contoh dukungan dan perhatian yang diberikan. Momen seperti ini membangun fondasi kepercayaan yang menciptakan jalur komunikasi terbuka untuk pendidikan berkelanjutan dalam keluarga. Gambar 4. 14 rindu diantar mami dan papi. Potongan scene di atas merupakan adegan dalam

serial Keluarga Cemara The Series pada durasi 08.20 – 08.27. Dalam scene ini, terlihat Mami yang memperlihatkan momen persiapan Rindu sebelum berangkat ke sekolah. Dalam adegan ini, Mami memastikan bahwa Rindu tidak ada yang ketinggalan dalam persiapan sekolahnya. Mami menunjukkan perhatian dan kepedulian dengan menanyakan kelengkapan barang-barang yang diperlukan Rindu, seperti bantal dan selimut yang mungkin dibutuhkan untuk kegiatan sekolah. Sikap Mami yang detail dan teliti dalam memastikan kesiapan anaknya mencerminkan tanggung jawab sebagai orang tua yang peduli terhadap kebutuhan anak.. hal tersebut didukung oleh narasi berikut: mami “nggak ada yang ketinggalan kan kak? bantal? selimut? udah dibawa? rindu : “sudah mi” 61 Adegan ini termasuk dalam kategori peran Pengasuhan, karena Mami menjalankan fungsi pengasuhan dengan memberikan perhatian dan memastikan kebutuhan anak terpenuhi. Aktivitas memastikan kelengkapan barang-barang sekolah merupakan bagian dari tanggung jawab pengasuhan yang mencakup aspek praktis dan emosional. Mami tidak hanya berperan sebagai penyedia kebutuhan fisik, tetapi juga menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap kenyamanan dan kesiapan anaknya. Peran pengasuhan ini melibatkan perhatian terhadap detail- detail kecil yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan kepercayaan diri anak dalam menjalani aktivitas sekolahnya. Gambar 4. 15 mami dan papi khawatir dengan rindu. Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial Keluarga Cemara The Series pada durasi 31.32-31.38 yang memperlihatkan momen ketika Mami dan Papi bersama-sama mendekati Rindu yang terlihat sedih dan diam. Dalam adegan ini, kedua orang tua menunjukkan kepedulian dan kekhawatiran terhadap kondisi emosional anak mereka. Mami dan Papi tampak berusaha memahami situasi yang sedang dialami Rindu dengan mendekatinya secara fisik, menunjukkan kehadiran dan dukungan sebagai orang tua. Sikap mereka yang berdua hadir bersama-sama mencerminkan solidaritas dalam menghadapi masalah yang dialami anak dan menunjukkan komitmen bersama dalam memberikan dukungan emosional. Hal tersebut didukung oleh visual yang terlihat, bahwa Rindu sedang dalam keadaan

sedih dan diam, sehingga Mami dan Papi menunjukkan kekhawatiran dan kepedulian terhadapnya dengan mendekati dan menemaninya. Adegan ini termasuk dalam kategori peran Pengasuhan, karena Mami dan Papi menjalankan fungsi pengasuhan dengan memberikan dukungan emosional dan 62 kehadiran fisik saat anak mengalami kesulitan. Aktivitas mendekati dan menemani anak yang sedang bersedih merupakan bagian penting dari tanggung jawab pengasuhan yang mencakup aspek psikologis dan emosional. Kedua orang tua tidak hanya berperan sebagai penyedia kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai sumber dukungan moral dan emosional yang dapat membantu anak mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Peran pengasuhan ini melibatkan kepekaan terhadap kondisi emosional anak dan kemampuan untuk memberikan rasa aman dan nyaman melalui kehadiran dan perhatian yang tulus.

4.2.1.3 Karakter Mama dalam Peran Ibu Keluarga Cemara The Series

Gambar 4. 16 Perbandingan Karakter Mama dalam Peran Ibu Keluarga Cemara The Series (Olahan Peneliti) Berdasarkan analisis peran ibu dalam serial Keluarga Cemara The Series, diagram menunjukkan bahwa karakter Mama memiliki distribusi peran yang seimbang antara kategori Pengasuhan dan Pendidikan. Mama menunjukkan dominasi dalam kategori Pengasuhan dengan persentase 50%, diikuti oleh kategori Pendidikan sebesar 40%, dan kategori Pekerjaan Rumah Tangga sebesar 10%. Distribusi ini mengindikasikan bahwa Mama memiliki keseimbangan yang baik antara tanggung jawab pengasuhan anak dan pengelolaan urusan domestik, dengan sedikit keterlibatan dalam aspek pendidikan.

Kategori	Persentase
Pengasuhan	50%
Pendidikan	40%
Pekerjaan Rumah Tangga	10%

10% 50% 40% Perbandingan Karakter Mama dalam Peran Ibu Keluarga Cemara The Series Pekerjaan Rumah Tangga Pengasuhan Pendidikan

63 Dominasi peran Pengasuhan pada karakter Mama yang mencapai 50% menunjukkan bahwa ia memiliki fokus yang kuat dalam memberikan perhatian dan dukungan kepada anak-anaknya. Sementara itu, Kehadiran kategori Pendidikan sebesar 40% menunjukkan bahwa Mama juga terlibat dalam proses pembelajaran dan pembimbingan anak. Sedangkan keterlibatan Mama dalam kategori Pekerjaan Rumah Tangga sebesar 10% mencerminkan tanggung jawabnya dalam mengelola aktivitas domestik keluarga,

meskipun tidak sebesar aspek pengasuhan dan Pendidikan. Perbandingan ini menunjukkan bahwa karakter Mama memiliki pola peran yang lebih berimbang dibandingkan dengan Emak dan Mami, dengan kemampuan untuk menjalankan berbagai fungsi keibuan secara proporsional. Representasi peran yang berimbang pada karakter Mama ini dapat dilihat dalam berbagai scene yang menampilkan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam menjalankan fungsi keibuan sepanjang serial. Gambar 4. 17 mama dan deni sedang bersiap untuk berangkat kerja dan sekolah Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial Keluarga Cemara The Series pada durasi 00.51 – 01.28 yang memperlihatkan aktivitas pagi hari ketika Mama dan Deni sedang bersiap untuk berangkat kerja dan sekolah. Mama tampak mengenakan pakaian kerja, sambil memastikan anak-anaknya juga siap untuk beraktivitas. Di sisi lain, Deni terlihat mengenakan seragam sekolah dan sedang mempersiapkan diri. Adegan ini menggambarkan rutinitas keluarga modern yang padat, di mana setiap anggota keluarga memiliki peran masing-masing di luar rumah, hal tersebut didukung oleh narasi berikut: Mama : “emangnya keluar malam keluyuran apa?, ngurus anak juga pake duit, kali, bilang tuh den, ke papa” 64 Deni : “udah sama-sama denger kan tadi?”, “ya udah, ya. Deni pamit dulu” Adegan ini termasuk dalam kategori peran Pekerjaan Rumah Tangga, yaitu peran yang dijalankan oleh anggota keluarga dalam mengelola aktivitas domestik dan koordinasi kegiatan harian keluarga. Dalam scene tersebut, Mama menjalankan peran sebagai koordinator keluarga yang mengatur dan memastikan kelancaran aktivitas harian seluruh anggota keluarga. Peran ini mencakup tanggung jawab untuk memastikan setiap anggota keluarga siap menjalankan aktivitas mereka masing-masing, baik untuk bekerja maupun sekolah. Mama juga berperan dalam mengatur komunikasi dan koordinasi antara anggota keluarga, termasuk dalam menyampaikan informasi penting kepada ayah melalui Deni. Peran pekerjaan rumah tangga dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik seperti memasak atau membersihkan rumah, tetapi juga mencakup fungsi manajerial dalam

mengorganisir kehidupan keluarga sehari-hari. Mama bertindak sebagai pengatur jadwal keluarga yang memastikan semua anggota keluarga dapat menjalankan peran mereka di luar rumah dengan baik. Deni sebagai anak juga menjalankan bagian dari peran rumah tangga dengan menjadi penghubung komunikasi antara mama dan papa, serta mempersiapkan diri untuk sekolah sebagai bagian dari rutinitas keluarga. Adegan ini menunjukkan bagaimana peran rumah tangga dalam keluarga modern melibatkan koordinasi yang kompleks antara kehidupan domestik dan aktivitas di luar rumah. Gambar 4. 18 mama deni chat deni kenapa tidak pamitan

Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial Keluarga Cemara The Series pada durasi 10.23–10.28. Dalam adegan ini, ditampilkan sosok Deni yang sedang berada di dalam mobil sambil menatap layar ponsel. Terlihat pesan 65 singkat dari ibunya (Mama Deni) yang menanyakan mengapa Deni pergi tanpa berpamitan. Meskipun tidak ada dialog secara langsung dalam adegan ini, ekspresi wajah Deni mencerminkan adanya beban emosional dan konflik batin terhadap pesan tersebut. Ini menunjukkan bahwa komunikasi antar anggota keluarga tetap berjalan meski tidak secara verbal. Namun tidak ada dialog verbal, hanya pesan teks dari Mama Deni "Kamu pergi tanpa bilang apa-apa ke mama. Kenapa, Deni?" Adegan ini termasuk dalam kategori peran Pengasuhan, karena menunjukkan peran seorang ibu (Mama Deni) yang tetap menjaga komunikasi dan kontrol emosional terhadap anaknya yang sedang menjalani aktivitas di luar rumah. Meski tidak langsung terlibat dalam kerja Pengasuhan, ia menjalankan fungsi pengawasan dan pengaruh dalam dinamika keluarga yang berpengaruh terhadap kestabilan sosial dan emosional anggota keluarga yang juga penting dalam produktivitas keluarga secara keseluruhan. Meskipun peran Mama Deni tampak tidak langsung berhubungan dengan aktivitas ekonomi, namun ia tetap menjalankan fungsi kontrol dan pengawasan terhadap anaknya. Dalam konteks keluarga modern, peran ibu dalam mengelola keseimbangan emosi, komunikasi, dan hubungan antar anggota keluarga. Dengan menjaga komunikasi dengan anak yang sedang di luar

rumah, Mama Deni menunjukkan peran Pengasuhan dalam bentuk dukungan emosional dan sosial yang berperan dalam menjaga stabilitas keluarga.

Gambar 4. 19 mama menghampiri deni di sekolah dan mama menanyakan keadaan deni Potongan scene ini menggambarkan momen ketika Mama dan Papa mendatangi Deni di sekolah setelah terjadi suatu masalah yang membuat Deni tampak murung. Dalam durasi 18.10–18.37, Mama duduk di samping Deni dan 66 dengan lembut bertanya, Gimana, Deni ", sambil menunjukkan gestur perhatian melalui kontak fisik dan ekspresi wajah yang penuh kepedulian. Papa duduk di sisi lain, turut menemani dan memberikan dukungan emosional dengan sikap tenang. Adegan ini mencerminkan peran Pendidikan, khususnya pada Mama, kehadiran Mama dalam situasi tersebut menunjukkan peran Pendidikan karena menunjukkan konsep motherhood dalam memberikan dukungan emosional dan bimbingan kepada anak. Mama dan Papa bersama-sama hadir secara fisik dan emosional untuk mendampingi Deni yang sedang menghadapi masalah, menunjukkan peran orang tua sebagai pendidik yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis tetapi juga memberikan pembelajaran karakter dan pengelolaan emosi. Dalam konsep motherhood, peran ibu sebagai pendidik utama tercermin melalui tindakan Mama yang memberikan perhatian khusus dengan duduk berdampingan dan menunjukkan gestur kasih sayang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam keluarga tidak hanya terjadi dalam setting formal, tetapi juga melalui momen-momen intimate dimana orang tua memberikan dukungan moral dan emosional kepada anak.

4.2.2 Perbandingan Adegan Fathering Indicator Framework dalam Peran Ayah Keluarga Cemara The Series

Total durasi serial Keluarga Cemara The Series dalam 1 episode memiliki durasi 45-47 menit dengan total keseluruhan 5 jam 4 menit. Dengan merujuk pada kategori bentuk-bentuk katagori Motherhood dan Fathering Indicators Framework pada beberapa peran Ibu dan peran Ayah terdapat total keseluruhan 1 jam 2 menit. Sehingga hasil perbandingan adegan yang mengandung indikator Kategori Kehadiran Ayah, Kategori Pengasuhan, Kategori Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik bagi Anak -Anak, Kategori Orang

Tua yang Kooperatif, Kategori Gaya Hidup Sehat Ayah, Kategori Kontribusi Keuangan dan Materi dalam serial Keluarga Cemara The Series yaitu 36%, 49%, 0%, 6% dan 1%. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa adegan scene yang menampilkan 67 penggambaran peran Ayah dalam Keluarga Cemara The Series yang berkaitan dengan kategori Fathering Indicator Framework tergolong tidak mendominasi keseluruhan alur cerita. Berikut ini adalah diagram adegan scene kategori Fathering Indicator Framework: Gambar 4. 20 Diagram Perbandingan Adegan Fathering Indicator Framework Dalam Peran Ayah Keluarga Cemara The Series (Olahan Peneliti)

Pada diagram di atas, perbedaan persentase pada kelima kategori Fathering Indicator Framework dalam peran ayah di serial Keluarga Cemara The Series disebabkan oleh variasi penekanan peran ayah yang ditampilkan dalam narasi dan visualisasi adegan. Kategori Pengasuhan (Caregiving) menempati porsi terbesar yaitu 49%, menunjukkan bahwa serial ini sangat menonjolkan peran ayah dalam merawat, mengasuh, dan mendampingi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, baik secara emosional maupun praktis. Disusul oleh Kehadiran Ayah (Father Presence) sebesar 36%, yang memperlihatkan pentingnya kehadiran fisik dan emosional ayah dalam keseharian keluarga sebagai bentuk keterlibatan langsung. Sementara itu, Orang Tua yang Kooperatif (Cooperative Parenting) hanya tercatat sebesar 13%, karena dinamika kerja sama antara ayah dan pasangan atau anggota keluarga lain meski ada, namun tidak sebanyak adegan pengasuhan atau kehadiran langsung. Kontribusi Keuangan dan Materi (Material and Financial Contributions) justru memiliki persentase paling rendah yaitu 2%, mencerminkan Kehadiran Ayah 36% Pengasuhan 49% Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik bagi Anak -Anak 0% Orang Tua yang Kooperatif 13% Kontribusi Keuangan dan Materi 2% Gaya Hidup Sehat Ayah 0%

Perbandingan Adegan Fathering Indicator Framework Dalam Peran Ayah Keluarga Cemara The Series 68 bahwa serial ini tidak terlalu menekankan peran ayah dalam aspek finansial, melainkan lebih pada aspek emosional dan relasional. Yang paling menonjol adalah kategori Kompetensi

Sosial dan Prestasi Akademik bagi Anak-anak, yang memiliki nilai 0%, karena memang tidak ditemukan adegan yang secara langsung menampilkan keterlibatan ayah dalam meningkatkan prestasi belajar atau kompetensi sosial anak secara eksplisit. Perbedaan ini menunjukkan bahwa serial lebih berfokus pada hubungan interpersonal dan dukungan emosional keluarga dibanding aspek akademik dan ekonomi.

4.2.2.1 Karakter Abah dalam Peran Ayah Keluarga Cemara The Series Gambar 4. 21 Perbandingan Karakter Abah dalam Peran Ayah Keluarga Cemara The Series (Olahan Peneliti)

Berdasarkan analisis peran ayah dalam serial Keluarga Cemara The Series, diagram menunjukkan bahwa karakter Abah memiliki distribusi peran yang didominasi oleh kategori Pengasuhan dengan persentase 61%, diikuti oleh kategori Kehadiran Ayah sebesar 31%, sementara kategori Kontribusi keuangan dan materi sebesar 8%, Kompetensi Sosial dan Emosional, serta Akademik bagi Anak-anak masing-masing menunjukkan persentase %. Distribusi ini mengindikasikan bahwa Abah lebih sering digambarkan dalam situasi-situasi yang memerlukan tanggung jawab pengasuhan langsung terhadap anak-anaknya, dengan fokus utama Kehadiran Ayah 31% Pengasuhan 61% Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik bagi Anak -Anak 0% Orang Tua yang Kooperatif 0% Kontribusi Keuangan dan Materi 8% PERBANDINGAN KARAKTER ABAH DALAM PERAN AYAH KELUARGA CEMARA THE SERIES 69 pada aspek nurturing dan caring. Dominasi peran Pengasuhan pada karakter Abah yang mencapai 61% mencerminkan representasi ayah yang aktif dan terlibat dalam kehidupan sehari-hari anak-anaknya. Sementara itu, kategori Kehadiran Ayah sebesar 31% menunjukkan pentingnya kehadiran fisik dan emosional Abah dalam dinamika keluarga. Menariknya, tidak adanya representasi dalam kategori Kerjasama dengan Istri, Kompetensi Sosial dan Emosional, serta Akademik bagi Anak-anak (0%) menunjukkan bahwa karakter Abah lebih terfokus pada aspek pengasuhan praktis dan kehadiran langsung, dibandingkan dengan peran-peran yang lebih kompleks atau kolaboratif. Perbandingan ini menunjukkan bahwa karakter Abah memiliki pola peran yang cukup spesifik dan terfokus dalam menjalankan fungsi

keayahan. Representasi peran Pengasuhan yang mendominasi karakter Abah ini dapat dilihat dalam berbagai scene yang menampilkan interaksi langsung dan kepedulian terhadap anak-anak sepanjang serial. Gambar 4. 22 Abah bertanya kepada Euis Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial Keluarga Cemara The Series pada durasi 01.30–03.19, yang menampilkan momen ketika Abah duduk bersama keluarga saat sarapan dan terlibat dalam percakapan hangat dengan anak-anaknya, khususnya Euis. Abah memperlihatkan kepeduliannya dengan bertanya kepada Euis, "Kamu ada yang beda, ya, hari ini? Apa ya?" Pertanyaan ini menunjukkan bahwa Abah peka terhadap perubahan suasana hati anaknya dan berusaha menjalin komunikasi yang dekat. Hal tersebut didukung oleh narasi berikut: Abah : "kamu ada yang beda ya hari ini? apa ya? 70 Ara : "tete itu lagi belajar dandan, abah. mau ketemu sama... euis : "ara!" emak : "ara, godain tete terus abah : "ya udah, sarapannya habisin , "entar abah antar. mobil abah siapin. ayo ya? euis : "eh, abah. kaya nya euis hari ini nggak bareng abah dulu ya? mau bareng deni soalnya ara : "cie tete" Interaksi ini mencerminkan peran kehadiran ayah, di mana Abah tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga secara emosional. Ia menunjukkan perhatian, memberikan rasa aman, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan sehari-hari anak-anaknya. Peran Abah termasuk dalam kategori peran kehadiran ayah adalah karena ia menunjukkan keterlibatan langsung dalam dinamika keluarga, memiliki kepekaan terhadap kondisi emosional anak, serta membangun komunikasi yang positif dan suportif. Kehadiran seperti ini menunjukkan bahwa Abah tidak sekadar berada secara fisik, melainkan hadir secara penuh dalam peran pengasuhan. Gambar 4. 23 abah sedang melepas lampu yang putus dan mengobrol dengan ara Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial Keluarga Cemara The Series pada durasi 32.30–32.59, yang menampilkan Abah sedang melepas lampu yang putus di rumah sambil berbicara dengan Ara. Dalam adegan tersebut, Abah terlihat tidak hanya sibuk melakukan pekerjaan rumah tangga, tetapi juga tetap menjalin interaksi ringan dengan Ara. Dialog yang muncul memperlihatkan suasana

keakraban dan keterlibatan Abah dalam aktivitas harian rumah tangga, sembari tetap melibatkan anaknya dalam percakapan sederhana. Adegan ini menggambarkan bahwa Abah hadir dan terlibat secara aktif, meskipun dalam kegiatan yang tampak sepele, seperti mengganti lampu. Keberadaannya 71 menciptakan rasa aman dan hangat bagi anak, karena mereka merasa diperhatikan dan diajak berkomunikasi dalam rutinitas sehari-hari. Hal tersebut didukung oleh narasi berikut: ara : “eh abah!” abah : “eh ara”, “tadi mati lampu ada nggak apa-apa gelap? ara : “gak apa-apa kok , “tadi ara nggak takut abah : “keren”, “iya ini gara-gara mati lampu, ini putus apa ya? Peran Abah dalam adegan ini termasuk dalam kategori peran kehadiran ayah, karena ia secara aktif hadir dalam kehidupan anak-anaknya, baik secara fisik maupun emosional. Ia tidak hanya menjalankan tanggung jawab rumah tangga, tetapi juga menjaga hubungan emosional dengan anak melalui komunikasi dan kehadiran yang nyata. Kehadirannya memberi contoh langsung tentang keterlibatan ayah dalam urusan domestik sekaligus membangun kedekatan emosional dengan anak. Hal ini menunjukkan bahwa Abah bukan hanya figur otoritatif, tetapi juga sosok yang hangat, terlibat, dan responsif, yang merupakan ciri utama dari peran kehadiran ayah dalam keluarga. Gambar 4. 24 abah sedang memasak Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial Keluarga Cemara The Series pada durasi 21.31–21.38, yang memperlihatkan Abah sedang memasak dan membawa makanan ke meja makan, tempat seluruh anggota keluarga sedang duduk menunggu. Abah mengenakan celemek dan dengan penuh perhatian menyajikan masakan kepada keluarganya. Terlihat suasana penuh kehangatan dan kebersamaan di ruang makan. Meskipun hanya berlangsung dalam beberapa detik, adegan ini menampilkan keterlibatan Abah dalam kegiatan domestik yang biasanya diidentikkan dengan peran ibu, seperti memasak dan melayani keluarga. Selain itu, 72 terdapat percakapan ringan dan tawa di antara anggota keluarga yang menunjukkan bahwa kehadiran Abah turut menciptakan suasana akrab dan penuh kasih di tengah keluarga. Namun tidak ada dialog verbal, hanya pesan teks dari Abah “wah wanginya, sini siapa? ara dulu?.

Peran Abah dalam adegan ini dikategorikan sebagai peran kehadiran ayah karena ia tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga secara emosional dan fungsional dalam kehidupan keluarga. Keterlibatannya dalam memasak dan menyajikan makanan menunjukkan kesediaannya untuk berbagi peran dalam pekerjaan rumah tangga, yang memperlihatkan nilai kesetaraan dan kepedulian. Kehadirannya menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anggota keluarga lainnya, serta mempererat hubungan emosional antara ayah dan anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa Abah menjalankan peran ayah yang aktif, suportif, dan penuh kasih sayang karakteristik utama dari kategori peran kehadiran ayah dalam keluarga. Gambar 4. 25 euis dan keluarga sedang membersihkan meja makan karena habis sarapan dan abah menggendong adik. Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial Keluarga Cemara The Series pada durasi 21.11–21.58, yang menampilkan momen setelah keluarga selesai sarapan bersama. Terlihat Euis dan anggota keluarga lainnya sedang membersihkan meja makan, sementara Abah menggendong Ara, si anak bungsu. Dalam situasi ini, Abah tidak hanya berdiri sebagai kepala keluarga, tetapi juga berperan aktif dalam rutinitas harian. Ia menunjukkan kedekatan dengan anaknya melalui tindakan fisik yang penuh kasih sayang, yaitu menggendong Ara sambil berbincang ringan dengan anggota keluarga lain. Adegan ini memperlihatkan 73 interaksi hangat dan penuh perhatian dalam keluarga. hal tersebut didukung oleh narasi berikut: Abah : “emak! ceu salmah emak! emak : “emak turun ” abah : “nah udah siap eh?”, “emak? kenapa?” emak : “doain emak ya” abah : “pasti didoain emak ara : “semoga lancar ya” euis : “semangat emak” abah : “iya sukses ya”, “dah, emak” emak : “dadah” Peran Abah dalam adegan ini termasuk dalam kategori peran pengasuhan karena ia menunjukkan kasih sayang secara fisik dengan menggendong Ara, yang mencerminkan kedekatan emosional antara ayah dan anak. Selain itu, Abah memberikan kenyamanan melalui kata-kata yang menenangkan dan penuh kasih kepada Emak dan anak-anaknya, menunjukkan perhatian emosional yang hangat. Tindakan Abah juga mencerminkan kesadaran psikologis dan emosional

terhadap pentingnya peran pengasuhan, tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Kehadiran dan keterlibatan aktif Abah dalam kegiatan domestik serta interaksi penuh kasih tersebut menggambarkan sosok ayah yang menjalankan peran pengasuhan secara utuh dalam lingkungan keluarga. Gambar 4. 26 abah sedang membaca koran dan melihat euis sedang kebingungan Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial Keluarga Cemara The Series pada durasi 22.00–23.30, yang menampilkan Abah sedang duduk membaca koran sambil memperhatikan Euis yang tampak kebingungan. Dalam situasi ini, Abah tidak sekadar larut dalam aktivitas pribadinya, tetapi dengan cepat 74 tanggap terhadap ekspresi Euis yang terlihat gelisah. Dalam cuplikan tersebut, Abah mengatakan, “Gak apa-apa, tapi mukanya murung gitu, sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi emosional anaknya. Kalimat ini menunjukkan bahwa Abah memperhatikan keadaan Euis secara aktif dan membuka ruang untuk komunikasi. Interaksi ini menggambarkan bahwa meskipun dalam suasana santai dan aktivitas sederhana seperti membaca koran, Abah tetap peka terhadap perubahan suasana hati anaknya dan berusaha membangun kedekatan emosional. hal tersebut didukung oleh narasi berikut: Abah : “euis, kenapa?” Euis : “gak apa-apa abah” abah : “gak apa-apa tapi mukanya murung gitu euis : “gak apa-apa abah” abah : “beneran, nggak apa-apa? , “euis kenapa kalo sekarang, kalo ada apa-apa nggak mau cerita sama abah? euis : “masa euis harus cerita terus sama abah? , “euis kan udah bukan anak kecil lagi, abah abah : “iya, kamu sudah besar , “tapi kan buat abah kalian-kalian ini masih anak bayi ara : “terus kalo masih bayi berarti masih boleh nangis terus dong, abah? abah : “ya konsep nggak gitu ara , “kan maksud abah...” Peran Abah dalam adegan ini termasuk dalam kategori peran pengasuhan karena ia menunjukkan kepekaan emosional terhadap kondisi anak dan memberikan respons yang penuh perhatian serta kasih sayang. Dengan membuka percakapan dan menunjukkan empati terhadap perasaan Euis, Abah tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga menjalankan fungsi pengasuhan secara emosional. Kemampuannya untuk menciptakan kenyamanan, menjadi tempat berkeluh kesah, dan menunjukkan

kasih sayang melalui kata-kata lembut mencerminkan peran pengasuhan yang utuh dan mendalam dalam dinamika keluarga. 75 Gambar 4. 27 abah sedang mengobrol karena emak tampak bingung Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial Keluarga Cemara The Series pada durasi 38.50–39.56, yang menampilkan percakapan antara Abah dan Emak di ruang makan ketika Emak terlihat sedang memikirkan sesuatu. Dalam adegan ini, Abah menunjukkan kepeduliannya dengan menanyakan kondisi Emak yang tampak bingung. Emak kemudian menjelaskan bahwa ia sedang bingung dengan sikap Euis akhir-akhir ini yang terlihat enggan bertanggung jawab atas ucapannya sendiri. Abah menanggapi dengan tenang dan membagikan pengalamannya saat bertemu teman-teman Euis yang sedang menjual ikan hias, lalu menyampaikan bahwa ketidakhadiran Euis dalam kegiatan sekolah bukan karena kelalaian, melainkan karena ia sedang belajar mengembangkan diri. Dengan bijak, Abah menenangkan Emak dan mengatakan bahwa mereka sebagai orang tua juga masih terus belajar menjadi lebih baik dalam menghadapi perubahan anak yang semakin dewasa. hal tersebut didukung oleh narasi berikut: abah : “emak kenapa? Kayak banyak pikiran emak : “emak lagi bingung sama euis abah , “akhir-akhir ini, dia tuh lagi nggak tanggung jawab sama ucapannya sendiri abah : “emak sama euis itu salah paham sebenarnya, emak emak : “gimana maksud abah? abah : “ini pas abah beli ini kan tadi ketemu sama temen-temennya euis , “mereka tuh habis jualan, beli aquarium emak : “buat apa” abah : “jadi euis sama teman-temannya itu nggak sengaja ngancurin aquarium sekolah emak : “emak terlalu keras sama teteh ya abah? abah : “engga emak, kan kita juga lagi sama-sama belajar , “euis lagi belajar jadi dewasa , “kita juga lagi belajar ngadepin anak yang semakin dewasa kan? 76 Peran Abah dalam adegan ini termasuk kategori peran pengasuhan adalah karena ia menunjukkan empati, komunikasi yang suportif, dan memberikan kenyamanan emosional kepada Emak sebagai pasangan sekaligus orang tua bersama. Abah tidak menyalahkan atau memarahi Euis, tetapi justru membantu Emak memahami situasi anak mereka dengan sudut pandang yang lebih lembut

dan bijaksana. Ini mencerminkan unsur pengasuhan, yaitu kesadaran psikologis dan emosional ayah terhadap perkembangan anak serta tanggung jawab bersama dalam mendidik dan membesarkan anak-anak. Kehadiran Abah sebagai pendengar yang baik, pemberi solusi, dan penenang juga menunjukkan fungsi ayah dalam memberi dukungan emosional secara aktif kepada anggota keluarga. Gambar 4. 28 abah dan emak bermain bersama agil Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial Keluarga Cemara The Series pada durasi 38.20–38.47, yang menampilkan momen hangat ketika Abah dan Emak sedang bermain bersama Agil di dalam tenda kecil buatan di lantai rumah. Meskipun tidak terdapat dialog dalam potongan adegan ini, namun bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan kehadiran fisik Abah menunjukkan kedekatan emosional dan keterlibatannya dalam pengasuhan anak. Abah terlihat berbaring dan bersantai di dalam tenda sambil menemani Agil bermain, menciptakan suasana yang menyenangkan dan aman bagi anaknya. Interaksi yang terjadi bersifat nonverbal, tetapi sangat bermakna karena menggambarkan kedekatan antara ayah dan anak melalui kehadiran yang utuh dan penuh kasih sayang. hal tersebut didukung oleh narasi berikut: Abah : “jadi euis hari ini diantar sama abah, atau ada yang jemput? 77 Euis : “bareng abah saja” Ara : “yes berangkat bareng teteh Peran Abah dalam adegan ini termasuk dalam kategori pengasuhan (caregiving) karena ia menunjukkan keterlibatan emosional dan fisik dalam kegiatan anak. Bermain bersama anak bukan hanya bentuk hiburan, tetapi juga merupakan bagian penting dari proses pengasuhan yang mendukung perkembangan emosional dan psikologis anak. Dengan meluangkan waktu untuk bermain bersama Agil, Abah memperlihatkan bahwa ia menyadari pentingnya kehadiran orang tua dalam membentuk ikatan yang kuat dan rasa aman bagi anak. Kehadiran fisik Abah, sentuhan emosional, dan perhatian tanpa kata menjadi wujud dari pengasuhan yang aktif dan penuh cinta, menjadikannya sosok ayah yang tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga secara emosional dalam kehidupan anak-anaknya. Gambar 4. 29 Abah menawarkan antar ke sekolah dengan euis Potongan

scene di atas merupakan adegan dalam serial Keluarga Cemara The Series pada durasi 38.50–39.56, yang menampilkan momen ketika Abah sedang sarapan bersama keluarga dan secara spontan menawarkan untuk mengantar Euis ke sekolah. Walaupun dialog yang muncul hanya singkat dan ringan, namun interaksi tersebut menunjukkan keterlibatan Abah dalam rutinitas harian anak-anaknya. Tawaran Abah bukan sekadar bentuk bantuan praktis, melainkan juga simbol dari kepedulian dan partisipasi dalam kehidupan anak. Dalam momen ini, Abah juga memperlihatkan kehangatan dan perhatian terhadap kebutuhan Euis, yang secara tidak langsung mempererat ikatan antara ayah dan anak. Hal ini didukung oleh narasi dalam adegan tersebut: abah : “jadi euis hari ini diantar sama abah, atau ada yang jemput? 78 euis : “bareng abah saja” ara : “yes berangkat bareng teteh Peran Abah dalam adegan ini termasuk dalam kategori pengasuhan (caregiving) karena ia menunjukkan kesediaan untuk secara langsung memenuhi kebutuhan anaknya, dalam hal ini mengantar ke sekolah. Tindakan tersebut mencerminkan perhatian, kesiapsiagaan, dan keterlibatan aktif dalam keseharian anak, yang merupakan bagian dari tanggung jawab pengasuhan. Selain itu, melalui komunikasi yang ringan dan terbuka saat sarapan, Abah menciptakan suasana keluarga yang penuh perhatian dan kasih sayang. Ini memperkuat peran ayah sebagai sosok pengasuh yang tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan anak-anaknya.

Gambar 4. 30 abah bertemu teman-teman euis yang sedang membutuhkan Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial Keluarga Cemara The Series pada durasi durasi 34.39–34.56 memperlihatkan abah bertemu dengan teman-teman Euis yang sedang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan. Abah berperan aktif untuk membantu teman Euis dengan memberikan bantuan materiil dalam bentuk pembelian produk yang sedang mereka jual. Tindakan ini menunjukkan bahwa abah memahami pentingnya kontribusi keuangan dan materi tidak hanya dalam lingkup keluarga inti, tetapi juga sebagai bagian dari dukungan sosial yang lebih luas demi kenyamanan dan hubungan baik anaknya dengan

lingkungannya. Konteks ini juga mencerminkan upaya abah untuk secara tidak langsung menjaga kehormatan dan perasaan Euis di hadapan teman-temannya. 79 Peran ayah yaitu abah termasuk ke dalam kategori Kontribusi Keuangan dan Materi karena ia menunjukkan bentuk tanggung jawab finansial melalui tindakan nyata, seperti membantu membeli barang dagangan teman anaknya. Meskipun kontribusi ini tidak bersifat besar atau berskala rumah tangga, namun secara simbolik menunjukkan bahwa abah mengambil peran sebagai penopang kebutuhan materi keluarga dan lingkungan sosial anak. Ini sesuai dengan karakteristik kategori ini, di mana ayah memberikan dukungan ekonomi yang langsung maupun tidak langsung demi kesejahteraan anak dan keluarga secara keseluruhan.

4.2.2.2 Karakter Papi dalam Peran Ayah Keluarga Cemara The Series Gambar 4. 32

Perbandingan Karakter Papi dalam Peran Ayah Keluarga Cemara The Series (Olahan Peneliti) Berdasarkan analisis peran ayah dalam serial Keluarga Cemara The Series, diagram menunjukkan bahwa karakter Papi memiliki distribusi peran yang didominasi oleh kategori Pengasuhan dengan persentase 60%, diikuti oleh kategori Kehadiran Ayah sebesar 40%, sementara kategori Kerjasama dengan Istri, Kompetensi Sosial dan Emosional, serta Akademik bagi Anak-anak masing-masing menunjukkan persentase 0%. Distribusi ini mengindikasikan bahwa Papi, serupa dengan Abah, lebih sering digambarkan dalam situasi-situasi yang memerlukan Kehadiran Ayah 40% Pengasuhan 60% Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik bagi Anak -Anak 0% Orang Tua yang Kooperatif 0% Kontribusi Keuangan dan Materi 0%

PERBANDINGAN KARAKTER PAPI DALAM PERAN AYAH KELUARGA CEMARA THE SERIES 80

tanggung jawab pengasuhan langsung dan kehadiran yang konsisten dalam kehidupan keluarga. Dominasi peran Pengasuhan pada karakter Papi yang mencapai 60% mencerminkan representasi ayah modern yang aktif dan responsif terhadap kebutuhan anak-anaknya. Sementara itu, kategori Kehadiran Ayah sebesar 40% menunjukkan bahwa Papi memiliki proporsi kehadiran fisik dan emosional yang signifikan dalam dinamika keluarga. Tidak adanya representasi dalam kategori

Kerjasama dengan Istri, Kompetensi Sosial dan Emosional, serta Akademik bagi Anak-anak (0%) menunjukkan bahwa karakter Papi, seperti halnya Abah, lebih terfokus pada aspek pengasuhan praktis dan kehadiran langsung. Perbandingan ini menunjukkan bahwa karakter Papi memiliki pola peran yang konsisten dengan representasi ayah yang nurturing dan present, dengan fokus utama pada pengasuhan dan kehadiran dalam kehidupan keluarga. Representasi peran Pengasuhan yang mendominasi karakter Papi ini dapat dilihat dalam berbagai scene yang menampilkan keterlibatan aktif dan kepedulian terhadap anak-anak sepanjang serial.

Gambar 4. 33 Rindu sarapan pagi sambil mengobrol dengan orang tuanya
Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial Keluarga Cemara The Series yang memperlihatkan momen sarapan pagi antara Rindu dan kedua orang tuanya. Pada durasi 00.14–00.28, terlihat interaksi sederhana namun bermakna, ketika Papi mengatakan, hal tersebut didukung oleh narasi berikut: Papi : “Kakak, sudah sarapan dulu, 81 Rindu : “Iya, Pih.” Adegan ini termasuk dalam kategori peran kehadiran ayah (Father Presence) karena memperlihatkan keterlibatan ayah secara langsung dalam kehidupan sehari-hari anak. Kehadiran Papi saat sarapan pagi menunjukkan bahwa ia ada secara fisik dan emosional untuk anaknya. Meski dialog yang ditampilkan singkat, interaksi tersebut menjadi bentuk dukungan, perhatian, dan keterlibatan ayah dalam rutinitas keluarga, yang merupakan salah satu indikator penting dari kehadiran ayah dalam perkembangan anak.

Gambar 4. 34 rindu, mami, papi sedang makan malam bersama
Potongan scene di atas merupakan bagian dari serial Keluarga Cemara The Series pada durasi 07.10–08.49, yang memperlihatkan momen keluarga kecil sedang makan malam bersama. Dalam adegan ini, tampak Rindu duduk di meja makan bersama Mami dan Papi, menikmati hidangan sambil berbincang ringan. Momen ini menyiratkan suasana kehangatan keluarga dan menjadi representasi keterlibatan kedua orang tua, khususnya ayah, dalam aktivitas domestik sehari-hari yang sederhana namun bermakna. hal tersebut didukung oleh narasi berikut: papi “kakak dari tadi senyum-senyum terus, lagi jatuh cinta ya

, “udah lama kakak nggak oernah cerita-cerita sama papi rindu “habisnya papi sibuk terus papi “ya papi minta maaf, malam ini semua waktu papi buat kakak, jadi benar kakak lagi jatuh cinta? rindu “nggak kok mih, nggak papi mami “ya bagus kalau begitu papi “eh iya juga nggak apa-apa 82 mami “ih gimana sih papi, rindu harus konsen sama sekolahnya, mau nyalon ketua OSIS pasti juga sibuk papi “ya nggak apa-apa dong mi, jatuh cinta juga bisa jadi energi positif Meskipun tidak terdapat aksi fisik yang eksplisit seperti menggendong atau menyuapi, keterlibatan emosional dan kehadiran psikologis tetap terlihat kuat. Papi duduk bersama, mendengarkan, dan merespons interaksi Rindu serta Mami, yang memperlihatkan keterlibatannya dalam membangun komunikasi dan kebersamaan dalam keluarga. Hal ini menggambarkan bahwa kehadiran ayah dalam rutinitas sederhana seperti makan bersama, menjadi bentuk nyata dari peran pengasuhan (caregiving), terutama dalam aspek menciptakan kedekatan emosional dan memperkuat relasi antara anak dan orang tua. Interaksi ini juga menunjukkan bahwa peran ayah dalam serial tidak selalu ditampilkan melalui tindakan besar, namun melalui momen kecil yang menandakan perhatian, kehadiran, dan keterlibatan. Dengan demikian, adegan ini mempertegas bahwa peran pengasuhan bukan hanya tanggung jawab ibu, tetapi juga menjadi bagian dari peran emosional ayah dalam membentuk ikatan keluarga yang harmonis.

4.2.2.3 Karakter Papa dalam Peran Ayah

Keluarga Cemara The Series Kehadiran Ayah 38% Pengasuhan 31% Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik bagi Anak -Anak 0% Orang Tua yang Kooperatif 31% Kontribusi Keuangan dan Materi 0%

PERBANDINGAN KARAKTER PAPA DALAM PERAN AYAH KELUARGA CEMARA THE SERIES 83

Gambar 4. 35 Perbandingan Karakter Papa dalam Peran Ayah Keluarga Cemara The Series (Olahan Peneliti) Berdasarkan analisis peran ayah dalam serial Keluarga Cemara The Series, diagram menunjukkan bahwa karakter Papa memiliki distribusi peran yang lebih beragam dibandingkan dengan Abah dan Papi. Papa menunjukkan dominasi dalam kategori Kehadiran Ayah dengan persentase 38%, diikuti oleh kategori Pengasuhan sebesar 31%, dan kategori Orang

Tua yang Kooperatif sebesar 31%, sementara kategori Kontribusi keuangan dan Materi, lalu Kompetensi Sosial dan Emosional masing-masing menunjukkan persentase 0%. Distribusi ini mengindikasikan bahwa Papa memiliki pola peran yang lebih seimbang antara kehadiran fisik-emosional, pengasuhan langsung, dan sikap kooperatif dalam dinamika keluarga. Dominasi peran Kehadiran Ayah pada karakter Papa yang mencapai 38% mencerminkan representasi ayah yang mengutamakan kehadiran dan keterlibatan aktif dalam kehidupan keluarga. Keseimbangan yang hampir sama antara kategori Pengasuhan (31%) dan Orang Tua yang Kooperatif (31%) menunjukkan bahwa Papa tidak hanya fokus pada pengasuhan praktis, tetapi juga memiliki sikap kolaboratif dan supportif dalam menjalankan fungsi keayahan. Tidak adanya representasi dalam kategori Kontribusi keuangan dan Materi dan Kompetensi Sosial dan Emosional (0%) menunjukkan bahwa meskipun Papa memiliki variasi peran yang lebih beragam, ia tetap terfokus pada aspek-aspek fundamental keayahan. Perbandingan ini menunjukkan bahwa karakter Papa memiliki pola peran yang paling berimbang di antara ketiga karakter ayah, dengan kemampuan untuk menjalankan berbagai fungsi keayahan secara proporsional. Representasi peran yang berimbang pada karakter Papa ini dapat dilihat dalam berbagai scene yang menampilkan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam menjalankan fungsi keayahan dengan pendekatan yang lebih kooperatif sepanjang serial.

84 Gambar 4. 36 Papa sedang membersihkan rumah sambil mengobrol dengan Deni Potongan scene di atas menampilkan adegan saat Papa sedang membersihkan rumah sambil mengobrol dengan Deni. Adegan ini berlangsung pada durasi 00.51–01.28 dan memperlihatkan Papa yang menyampaikan nasihat kepada Deni agar tidak sering pulang malam, sementara Mama ikut menanggapi dan Deni pun merespons dengan pamit sebelum pergi. hal tersebut didukung oleh narasi berikut: papa : “den bilangin, tuh pulang kerja jangan malam-malam anak nggak diurus mama : “emangnya keluar malam keluyuran apa? ngurus anak juga pake duit, kali. bilang tuh den, ke papa deni : “udah sama-sama denger kan tadi? ya udah, ya. Deni pamit dulu papa : “iya, hati-hati” Hal ini terliha

t dari keberadaan Papa yang tidak hanya hadir secara fisik di rumah, tetapi juga secara aktif terlibat dalam percakapan dan pengawasan terhadap anaknya. Keterlibatan Papa saat memberi nasihat serta respons hangat seperti “iya, hati-hati” menunjukkan perhatian emosional yang nyata. Ini menjadi indikator bahwa Papa menjalankan perannya sebagai ayah yang hadir dan terlibat dalam kehidupan sehari-hari anak dan keluarganya. Gambar 4.37 deni menghampiri papa yang mau mancing 85 Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial Keluarga Cemara The Series pada durasi 7.10 – 7.59, yang menggambarkan interaksi antara Papa dan Deni. Dalam adegan tersebut, Deni menghampiri Papa yang sedang bersiap-siap untuk pergi memancing. Ketika Deni bertanya, “Mau ke mana, Pa?”, Papa dengan ramah dan hangat menjawab, “Udah bangun kamu?” dan kemudian menambahkan, “Papa mau mancing, nanti papa pulang kita bakar ikan ya, Den. Percakapan ini tampak sederhana, tetapi memperlihatkan adanya komunikasi dua arah yang terbuka dan suportif antara orang tua dan anak. Papa tidak hanya merespons pertanyaan anaknya dengan ramah, tetapi juga mengajak anak untuk terlibat dalam rencana setelah aktivitas pribadinya, yakni membakar ikan bersama ketika pulang nanti. Ini menunjukkan adanya hubungan emosional yang sehat dan keterlibatan aktif dalam menciptakan momen kebersamaan keluarga. Hal ini didukung oleh narasi dalam adegan tersebut: deni : “mau ke mana pa?” papa : “udah bangun kamu?” deni : “papa mau mancing, nanti papa pulang kita bakar ikan ya den Peran Papa dalam adegan ini termasuk dalam kategori peran Orang Tua yang Kooperatif (Cooperative Parenting) karena memperlihatkan keterbukaan dan kerja sama emosional antara orang tua dan anak. Papa tidak hanya menjalankan aktivitasnya sendiri, tetapi juga melibatkan anak dalam rencananya dengan cara yang hangat dan penuh perhatian. Dialog ini menunjukkan adanya upaya dari Papa untuk tetap membangun kedekatan dengan anak melalui percakapan sehari-hari dan rencana aktivitas bersama. Keterlibatan emosional seperti ini mencerminkan bentuk kerja sama dalam hubungan orang tua-anak yang sehat dan kooperatif, di mana orang tua berusaha membangun

kedekatan melalui interaksi yang ringan namun bermakna. 86 Gambar 4. 7 papa menghampiri deni ke sekolah Potongan scene di atas merupakan adegan dalam serial Keluarga Cemara The Series pada durasi 18.10–18.37, terlihat Papa hadir secara langsung menemui Deni di sekolah. Papa duduk di samping Deni bersama Mama, dan secara non- verbal menyampaikan dukungan dan kepeduliannya terhadap kondisi emosional Deni. Meskipun tidak terdapat dialog, adegan ini menunjukkan bagaimana Papa hadir bersama pasangan (Mama) untuk menemani dan mendampingi anak dalam situasi yang membutuhkan dukungan emosional. Kehadiran keduanya secara bersama-sama mencerminkan bentuk kerja sama antara orang tua dalam mengasuh dan memberikan perhatian terhadap anak. Peran Papa dalam adegan ini termasuk dalam kategori Orang Tua yang Kooperatif (Cooperative Parenting) karena menggambarkan adanya kolaborasi antara ayah dan ibu dalam mendampingi anak. Kedatangan Papa ke sekolah bersama Mama menunjukkan sinergi antarorang tua dalam memberikan perhatian langsung terhadap anak dalam konteks pendidikan dan kesejahteraan emosional. Ini merupakan ciri khas dari pola pengasuhan kooperatif, di mana kedua orang tua saling melengkapi peran dan bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak. 87 Gambar 4. 39 papa deni berdiskusi dengan guru karena deni berantem dengan andi Pada adegan yang terjadi di durasi 19.00–19.30 dalam Keluarga Cemara The Series, terlihat Papa dan Mama Deni datang bersama ke sekolah untuk berdiskusi dengan guru mengenai perilaku dan prestasi Deni yang menurun. Guru menyampaikan bahwa Deni tampak murung, tidak seperti biasanya, dan terlibat konflik dengan Andi. Dalam situasi tersebut, Mama dan Papa menunjukkan sikap kooperatif dengan mendengarkan penjelasan guru, serta memberikan tanggapan yang menunjukkan keterlibatan mereka secara langsung dalam menyikapi perkembangan anak. Kehadiran keduanya dalam forum sekolah menjadi bentuk nyata kerja sama orang tua dalam mendampingi proses tumbuh kembang anak. Hal ini di dukung oleh narasi dalam adegan tersebut: guru : “yang saya lihat, belakangan ini deni itu murung. dia tidak hanya bertengkat

dengan andi tapi nilainya juga menurun. saya tahu betul, deni itu anak yang baik. tidak biasanya dia seperti ini . mama : “nanti saya coba bicarakan dengan deni di rumah ya bu . guru : “mohon maaf sebelumnya bu, apa di rumah deni sedang ada masalah? . papa : “menghela napas” Peran Papa dalam adegan ini termasuk dalam kategori Orang Tua yang Kooperatif (Cooperative Parenting) karena ia hadir bersama Mama untuk membahas kondisi emosional dan akademik Deni secara terbuka dengan pihak sekolah. Respons yang diberikan Papa dan Mama menunjukkan keterlibatan aktif serta kolaborasi antara keduanya dalam mengambil tanggung jawab pengasuhan. Sikap ini selaras dengan konsep cooperative parenting, di mana kedua orang tua bekerja secara sinergis untuk mendukung kebutuhan anak, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. 88 Gambar 4. 40 deni mengajak mama dan papa makan malam bersama Pada adegan yang berlangsung di durasi 36.53–38.16, tampak Deni mengajak Mama dan Papa makan malam bersama. Dalam momen ini, Papa menjelaskan kepada Deni bahwa walaupun nanti mereka tidak lagi tinggal serumah, Papa dan Mama tetap adalah orang tua Deni yang tidak akan pernah berubah. Papa juga menenangkan Deni dengan mengatakan bahwa ia akan sering datang menemui Deni. Adegan ini menunjukkan bagaimana Papa berusaha menciptakan hubungan yang sehat dan harmonis bersama Mama di hadapan anak, walaupun ada perubahan dalam struktur keluarga. Hal ini di dukung oleh narasi dalam adegan tersebut: Papa : “deni kamu nggak harus milih papa atau mama karena papa dan mama ini orang tua kamu selama nya nggak akan bisa berubah deni : “tapi abis ini kita sudah nggak bakal serumah lagi? papa : “deni nggak usah khawatir, papa akan sering datang ke sini, sering nemuin deni Peran Papa dalam adegan ini termasuk dalam kategori Orang Tua yang Kooperatif (Cooperative Parenting) karena ia menunjukkan kerja sama dengan Mama dalam menjaga kestabilan emosional Deni selama masa perpisahan. Papa menekankan bahwa peran orang tua tetap melekat dan ia berkomitmen untuk tetap hadir dalam hidup anak meskipun kondisi keluarga berubah. Ini mencerminkan prinsip cooperative parenting, yakni kedua orang tua tetap

bekerja sama, menjaga komunikasi dan kehadiran secara konsisten demi perkembangan anak, meski dalam situasi perpisahan atau perceraian. 4.3 Pembahasan Berdasarkan hasil analisis terhadap serial Keluarga Cemara The Series, dapat disimpulkan bahwa serial ini menyampaikan representasi peran Ibu dan Ayah 89 dengan pendekatan yang hangat, emosional, dan partisipatif, sejalan dengan nilai-nilai keluarga modern yang menekankan kedekatan emosional dan komunikasi terbuka. Serial ini secara konsisten menyoroti dinamika keluarga melalui interaksi sehari-hari antar anggota keluarga, yang memperlihatkan pembagian peran gender dengan nuansa lebih egaliter dibanding representasi keluarga tradisional. Dalam kategori Motherhood, ditemukan bahwa peran Pengasuhan merupakan peran yang paling dominan diperankan oleh tokoh ibu, baik Emak, Mami, maupun Mama. Peran ini ditampilkan melalui kegiatan yang bertanggung jawab terhadap kebutuhan fisik dan emosional anak sehari-hari seperti merawat anak, menenangkan dan menemani anak saat sakit, takut, atau butuh perlindungan emosional. Sebagai figur ibu utama, menjadi pusat stabilitas emosional dalam keluarga, sementara Mami dan Mama juga tampil menjalankan peran keibuan dalam ranah rumah tangga. Namun, peran produktif dan komunitas hampir tidak terlihat dalam alur cerita, menandakan bahwa representasi perempuan dalam serial ini masih cenderung berada dalam lingkup rumah tangga dan belum menunjukkan kontribusi aktif di ranah ekonomi atau sosial masyarakat secara signifikan. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun perempuan dalam serial ini kuat secara emosional dan berperan penting dalam keluarga, namun belum secara penuh digambarkan sebagai agen perubahan di luar rumah. Sementara itu, dalam kategori Fathering Indicator Framework, tokoh-tokoh ayah seperti Abah, Papi, dan Papa lebih banyak direpresentasikan melalui peran pengasuhan (Caregiving) dan kehadiran ayah (Father Presence). Abah, sebagai figur ayah utama, menunjukkan bentuk keterlibatan emosional yang kuat dengan anak-anaknya, seperti berbagi cerita, memberi nasihat, serta menjadi tempat bersandar ketika anak-anak mengalami masalah. Demikian pula, Papi dan Papa

masing-masing menunjukkan bentuk keterlibatan yang berbeda: Papi tampil dengan gaya otoriter namun tetap memberikan perhatian pada anak, sementara Papa hadir dengan pendekatan yang lebih kooperatif bersama istrinya dalam pengasuhan. Namun, peran ayah dalam mendukung prestasi akademik dan pengembangan kompetensi sosial anak (Children Social Competence and Academic Achievement) tidak banyak dieksplorasi dalam serial ini. Demikian juga, kontribusi ayah dalam 90 aspek finansial hanya ditampilkan secara implisit atau simbolik, tanpa narasi mendalam mengenai perjuangan ekonomi atau keterlibatan langsung ayah dalam perencanaan keuangan keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa representasi ayah dalam serial lebih menekankan pada kedekatan emosional dan kehadiran psikologis, dibandingkan dengan gambaran ayah tradisional yang dominan, otoritatif, dan berorientasi pada penyediaan materi. Representasi ini menunjukkan adanya pergeseran dalam konstruksi peran gender di dalam keluarga Indonesia, terutama dalam media populer. Ayah tidak lagi digambarkan sebagai figur otoritas tunggal yang jarang hadir, melainkan sebagai sosok yang hadir secara emosional dan aktif dalam membentuk ikatan dengan anak. Di sisi lain, ibu masih kuat melekat pada peran domestik, meskipun tampil sebagai sumber kekuatan emosional keluarga. Serial ini memberi gambaran bahwa keluarga ideal di masa kini tidak lagi bertumpu pada struktur hierarkis tradisional, tetapi lebih menekankan pada relasi yang hangat, kolaboratif, dan responsif terhadap kebutuhan emosional anak-anak. Peran-peran ini berkaitan erat dengan konsep komunikasi keluarga, yang sangat menonjol dalam serial ini. Interaksi antar anggota keluarga mulai dari obrolan santai, diskusi mengenai masalah anak, hingga momen bermain bersama merupakan bentuk komunikasi yang bersifat demokratis dan suportif. Serial ini memperlihatkan bahwa komunikasi dalam keluarga bukan hanya soal menyampaikan pesan, tapi juga membangun kelekatan, saling pengertian, dan ruang aman bagi anak untuk menyalurkan perasaan. Keluarga dalam serial ini menjadi tempat yang terbuka untuk menyampaikan emosi dan membangun rasa percaya, sesuai

dengan ciri-ciri komunikasi keluarga fungsional yang mengutamakan dialog dua arah dan empati. **3** Dalam konteks komunikasi massa, analisis ini menunjukkan bahwa serial ini memainkan peran penting sebagai media yang membentuk persepsi dan nilai sosial di masyarakat. Keluarga Cemara The Series, sebagai produk media populer, tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga medium penyampai nilai-nilai keluarga yang diidealkan. Representasi peran ibu dan ayah, pola asuh anak, hingga 91 dinamika rumah tangga yang hangat dan terbuka menjadi bagian dari wacana yang dibentuk dan disebarluaskan kepada khalayak luas melalui media. Hal ini memperkuat teori bahwa media massa tidak hanya merefleksikan realitas sosial, tetapi juga membentuknya menciptakan standar dan ekspektasi baru tentang bagaimana keluarga “ideal” seharusnya berfungsi dalam masyarakat modern. Dalam kerangka tersebut, penting juga memahami serial ini sebagai bagian dari genre drama keluarga. Sebagai serial drama, Keluarga Cemara The Series menggunakan pendekatan cerita yang natural dan emosional untuk membangun keterikatan dengan penonton. Cerita-cerita yang diangkat berpusat pada masalah sehari-hari yang dekat dengan realitas penonton, seperti konflik anak dan orang tua, kesulitan ekonomi, atau perbedaan cara pandang antar generasi. Gaya penceritaan yang realistis ini memudahkan penonton untuk berempati dan mengidentifikasi diri dengan karakter, sehingga pesan moral dan nilai sosial yang ingin disampaikan lebih mudah diterima dan diinternalisasi. Dengan demikian, serial ini tidak hanya berfungsi sebagai tontonan, tetapi juga sebagai alat komunikasi budaya yang menyampaikan norma, nilai, dan harapan masyarakat mengenai kehidupan keluarga masa kini. Secara keseluruhan, Keluarga Cemara The Series menunjukkan adanya perubahan dalam konstruksi peran gender di dalam keluarga, sekaligus memperlihatkan peran penting media massa dan serial drama dalam menyuarakan dan membentuk nilai-nilai baru dalam masyarakat. Dengan menghadirkan figur ayah yang lebih emosional dan terlibat, serta ibu yang kuat secara emosional namun masih berfokus pada ranah domestik, serial ini menawarkan gambaran keluarga yang lebih

setara, komunikatif, dan hangat sebuah representasi keluarga modern yang ideal. Sebagai penegasan dari uraian di atas, berikut disajikan tabel yang merangkum peran paling menonjol dari masing-masing tokoh berdasarkan hasil analisis kategori Motherhood untuk peran ibu dan Fathering Indicator Framework untuk peran ayah: Tabel 4. 1 Tabel Presentase Kategori Perkarakter 92 No Kategori Karakter Indikator Temuan Utama 1 Motherhood Emak Peran Pengasuhan Dominasi signifikan dalam kategori Pengasuhan (64%), diikuti Pendidikan dan Pekerjaan Rumah Tangga (masing-masing 18%). Menunjukkan representasi ibu tradisional yang bertanggung jawab penuh terhadap pengasuhan anak dan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh. Mami Peran Pendidikan Dominasi dalam kategori Pekerjaan Rumah Tangga (67%) dan Pengasuhan (33%). Mencerminkan representasi ibu modern yang fokus pada efisiensi pengelolaan rumah tangga dan rutinitas keluarga dengan pendekatan praktis dan operasional. Mama Peran Pengasuhan Distribusi seimbang antara Pengasuhan (50%), Pekerjaan Rumah Tangga (40%), dan Pendidikan (10%). Menunjukkan representasi ibu yang memiliki keseimbangan baik dalam menjalankan berbagai fungsi keibuan secara proporsional dan fleksibel. 2 Fathering Indicator Framework Abah Kehadiran Ayah Abah merupakan figur ayah yang hangat dan hadir secara fisik maupun emosional. Ia terlibat aktif dalam kehidupan anak-anak dan menjadi tempat bersandar keluarga. Papi Pengasuhan Papi meskipun otoriter memiliki gaya kepemimpinan, tampak beberapa kali terlibat langsung dalam interaksi dan pengasuhan anak, seperti memberi arahan dan mengatur kegiatan anak. 93 Papa Orang Tua yang Kooperatif Papa digambarkan sebagai sosok ayah yang egaliter dan mendidik anak bersama istri secara kooperatif, memperlihatkan pola pengasuhan yang harmonis. 94 BAB V KESIMPULAN 5.1 Kesimpulan Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana penggambaran peran ibu dan ayah dalam serial drama Keluarga Cemara The Series. Karakter peran ibu yang dianalisis dalam penelitian ini ialah Emak,

Mami dan Mama, sedangkan peran ayah ialah Abah, Papi dan Papa dalam serial drama Keluarga Cemara The Series. dapat disimpulkan bahwa penggambaran peran ibu dan ayah ini disampaikan melalui pendekatan emosional dan partisipatif yang mencerminkan nilai-nilai keluarga modern di Indonesia. Hasil temuan dalam peran ibu yang paling banyak muncul adalah peran Pengasuhan dengan persentase 47%, diikuti oleh peran Pendidikan sebesar 28%, dan peran Pekerjaan Rumah Tangga sebesar 25%. Dominasi peran Pengasuhan ini mengindikasikan bahwa serial tersebut menempatkan fungsi nurturing dan caring sebagai aspek fundamental dari representasi keibuan. Dalam konteks karakter Emak, dominasi signifikan terlihat dalam kategori Pengasuhan dengan persentase 64%, yang menunjukkan representasi ibu tradisional yang bertanggung jawab penuh terhadap pengasuhan anak dan kesejahteraan keluarga. Emak digambarkan menjalankan peran domestik seperti mengurus anak, memasak, serta turut mencari nafkah melalui usaha ekonomi keluarga, mencerminkan kombinasi peran reproduktif dan produktif yang kompleks. Sementara itu, karakter Mami menunjukkan dominasi dalam kategori Pekerjaan Rumah Tangga dengan persentase 67%, mencerminkan representasi ibu modern yang fokus pada efisiensi pengelolaan rumah tangga dan rutinitas keluarga. 95 Mami lebih banyak digambarkan dalam aktivitas domestik seperti memastikan kebutuhan rumah tangga terpenuhi dan mengorganisir kehidupan keluarga sehari-hari. Berbeda dengan kedua karakter sebelumnya, Mama menunjukkan distribusi yang lebih seimbang antara Pengasuhan sebesar 50% dan Pekerjaan Rumah Tangga sebesar 40%, yang menunjukkan representasi ibu yang memiliki keseimbangan dalam menjalankan berbagai fungsi keibuan. Mama digambarkan mampu mengombinasikan peran domestik dengan tanggung jawab pengasuhan secara proporsional dan fleksibel. Secara keseluruhan, tokoh ibu dalam serial ini lebih banyak digambarkan menjalankan peran domestik seperti mengurus anak, memasak, memberi makan, serta memastikan kebutuhan rumah tangga terpenuhi sebagai bentuk peran Pekerjaan Rumah Tangga, dan juga bertanggung jawab terhadap kebutuhan fisik dan emosional anak sehari-hari

seperti merawat anak secara langsung seperti menenangkan, menemani anak saat sakit, takut, atau butuh perlindungan emosional. sebagai peran Pengasuhan, yang mencerminkan realitas ibu Indonesia modern yang menjalankan peran ganda dalam keluarga. Sementara itu, peran ayah dalam serial lebih banyak ditampilkan dalam bentuk kehadiran emosional dan pengasuhan anak. Hasil temuan dalam peran ayah yang paling banyak muncul adalah peran Pengasuhan dengan persentase 49%, diikuti oleh Kehadiran Ayah dengan persentase 36%, Orang Tua yang Kooperatif dengan persentase 13%, dan Kontribusi Keuangan dan Materi dengan persentase 2%. Sementara itu, kategori Kompetensi Sosial dan Emosional, Prestasi Akademik bagi Anak-anak, dan Gaya Hidup Sehat Ayah menunjukkan persentase 0% karena tidak ditemukan adegan scene yang secara jelas menampilkan ayah mendampingi anak dalam proses belajar, aktivitas sosial, maupun menerapkan pola hidup sehat. Fokus representasi ayah dalam serial ini lebih diarahkan pada interaksi emosional dan pengasuhan sehari-hari, bukan pada aspek pembinaan akademik atau edukasi kesehatan. Tokoh Abah, Papi, dan Papa masing-masing menggambarkan sisi keayahannya dengan cara yang berbeda namun tetap dalam koridor pengasuhan dan kehadiran emosional. Abah hadir sebagai sosok ayah yang penuh kasih, tenang, dan 96 menjadi tempat bersandar anak-anaknya dengan dominasi peran Pengasuhan sebesar 61% dan Kehadiran Ayah sebesar 31%. Papi tampil sebagai ayah yang tetap memperlihatkan keterlibatan dalam pengasuhan dengan persentase 60%, diimbangi dengan Kehadiran Ayah sebesar 40%. Sedangkan Papa menunjukkan peran yang lebih berimbang sebagai ayah yang suportif dan kooperatif dalam membina hubungan keluarga, dengan distribusi Kehadiran Ayah 38%, Pengasuhan 31%, dan Orang Tua yang Kooperatif 31%. Akan tetapi, peran ayah dalam mendukung prestasi akademik anak maupun dalam aspek sosial dan ekonomi keluarga masih belum banyak dieksplorasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada perubahan positif dalam penggambaran ayah yang lebih hangat dan terlibat secara emosional, narasi ayah dalam konteks tanggung jawab finansial dan dukungan pendidikan masih minim. Representasi ini

mencerminkan transisi dari model ayah tradisional yang fokus pada peran breadwinner menuju ayah modern yang lebih nurturing, namun belum sepenuhnya mengintegrasikan berbagai dimensi keayahan secara komprehensif.

97 5.2 Saran 5..2.1 Saran Akademis Berdasarkan temuan bahwa representasi peran ibu dan ayah dalam Keluarga Cemara The Series masih menunjukkan dominasi peran domestik untuk ibu dan peran pengasuhan emosional untuk ayah, maka peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam pemaknaan penonton terhadap representasi tersebut. Penelitian lanjutan bisa menggunakan pendekatan resepsi atau wawancara mendalam untuk melihat bagaimana khalayak menanggapi representasi peran gender dalam serial ini. Dengan begitu, akan diketahui bagaimana persepsi masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap konstruksi keluarga dan peran orang tua yang ditampilkan dalam media. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat membandingkan representasi peran ibu dan ayah di berbagai tayangan keluarga lain, baik lokal maupun internasional, guna melihat perbedaan pola narasi dan nilai-nilai budaya yang diusung oleh masing-masing karya.

5.2.2 Saran Praktis 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi ibu dalam serial masih terbatas pada ranah domestik, sementara peran sosial dan komunitas belum tergambarkan. Oleh karena itu, diharapkan sineas, penulis naskah, dan kreator konten dapat menghadirkan tokoh ibu yang lebih berdaya secara ekonomi dan aktif dalam kehidupan sosial di luar rumah, agar lebih mencerminkan realitas perempuan masa kini. 2. Representasi ayah dalam serial lebih berfokus pada aspek emosional dan pengasuhan, namun peran dalam bidang akademik, sosial, dan kontribusi ekonomi belum digambarkan secara kuat. Diharapkan pembuat konten selanjutnya dapat menampilkan ayah sebagai figur yang seimbang—tidak hanya hangat dan hadir secara emosional, tetapi juga aktif mendukung pendidikan dan pengembangan sosial anak.



REPORT #27447807

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.14% digilib.isi.ac.id http://digilib.isi.ac.id/7322/2/Widad%20Diyannah%20Afifah_2021_BAB%20I%20P...	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.1% kincir.com https://kincir.com/movie/series/review-keluarga-cemara-the-series-jdyjx67eymy..	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.09% journal.ugm.ac.id https://journal.ugm.ac.id/v3/pswk/article/download/18045/5238/	●

● QUOTES

INTERNET SOURCE		
1.	0.72% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2585/9/9.%20BAB%20II.pdf	
INTERNET SOURCE		
2.	0.58% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9392/9/9.%20BAB%202.pdf	
INTERNET SOURCE		
3.	0.48% j-innovative.org https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/860/674/1182	
INTERNET SOURCE		
4.	0.48% eprints.unpak.ac.id https://eprints.unpak.ac.id/9306/1/Kurnia%20Pujiastuti_044119169%20-%20Ku...	
INTERNET SOURCE		
5.	0.35% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2585/10/10.%20BAB%20III.pdf	



REPORT #27447807

INTERNET SOURCE

6. **0.35%** eprints.uad.ac.id

https://eprints.uad.ac.id/63405/7/T1_1900030327_NASKAH_PUBLIKASI__240226..

INTERNET SOURCE

7. **0.25%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6741/10/BAB%203.pdf>

INTERNET SOURCE

8. **0.22%** eprints.ums.ac.id

<https://eprints.ums.ac.id/78503/2/PUBLIKASI%20ILMIAH.pdf>

INTERNET SOURCE

9. **0.2%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2944/10/10.%20BAB%20III%20.pdf>

INTERNET SOURCE

10. **0.15%** eprints.umg.ac.id

<http://eprints.umg.ac.id/13595/7/BAB%203.pdf>

INTERNET SOURCE

11. **0.14%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9387/10/10.%20BAB%20III.pdf>

INTERNET SOURCE

12. **0.14%** kikip-pertanian.id

https://kikip-pertanian.id/polbangtanmalang/uploaded_files/temporary/DigitalC..

INTERNET SOURCE

13. **0.12%** jurnalistik.fikom.unpad.ac.id

<https://jurnalistik.fikom.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2022/05/PEDOMAN-P...>

INTERNET SOURCE

14. **0.09%** repository.umj.ac.id

<https://repository.umj.ac.id/4762/1/SKRIPSI1.pdf>

INTERNET SOURCE

15. **0.09%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1244/5/15.Bab%20III.pdf>

INTERNET SOURCE

16. **0.09%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6517/11/BAB%20III.pdf>



REPORT #27447807

INTERNET SOURCE

17. **0.09%** repository.iainkudus.ac.id
<http://repository.iainkudus.ac.id/2182/6/6.%20BAB%20III.pdf>

INTERNET SOURCE

18. **0.08%** unit.usd.ac.id
<https://unit.usd.ac.id/pusat/p2tkp/ayah-dan-peranannya-dalam-perkembangan...>

INTERNET SOURCE

19. **0.08%** repository.uinsaizu.ac.id
https://repository.uinsaizu.ac.id/27231/1/Nur%20Septiani_Representasi%20Mak..

INTERNET SOURCE

20. **0.08%** eprints.ums.ac.id
<https://eprints.ums.ac.id/103476/5/Naskah%20Publikasi-8.pdf>

INTERNET SOURCE

21. **0.08%** ejurnal.provisi.ac.id
<https://ejurnal.provisi.ac.id/index.php/JTIKP/article/download/943/734/3040>

INTERNET SOURCE

22. **0.08%** repo.mrhj.ac.id
https://repo.mrhj.ac.id/850/1/E-BOOK_%20Psikologi%20Keluarga%20new.pdf

INTERNET SOURCE

23. **0.07%** repo.unand.ac.id
<http://repo.unand.ac.id/1333/2/bab%25201.pdf>

INTERNET SOURCE

24. **0.07%** scholar.unand.ac.id
<http://scholar.unand.ac.id/486410/13/BAB%201.pdf>

INTERNET SOURCE

25. **0.07%** www.liputan6.com
<https://www.liputan6.com/showbiz/read/5078841/sinopsis-keluarga-cemara-th...>

INTERNET SOURCE

26. **0.07%** locklockvn.com
<https://locklockvn.com/2025/03/>

INTERNET SOURCE

27. **0.06%** www.academia.edu
https://www.academia.edu/102773450/ANALISIS_SEMIOTIKA_VISUAL_PADA_PO...



REPORT #27447807

INTERNET SOURCE

28. **0.05%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6407/10/BAB%20III.pdf>

INTERNET SOURCE

29. **0.05%** repository.uinsaizu.ac.id

https://repository.uinsaizu.ac.id/19056/1/Mahdiyyah%20Nuur%20Jannah_Etika...

INTERNET SOURCE

30. **0.04%** eprints.umm.ac.id

<https://eprints.umm.ac.id/6956/3/BAB%20II.pdf>